

# **Garis-garis Besar Pengkajian-Kristalisasi**

**1 dan 2 Tawarikh,  
Ezra,  
Nehemia,  
Ester**

*Living Stream Ministry*  
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.  
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2022 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2022

Translation from English  
Original title: *Crystallization-study Outlines  
Of 1 & 2 Chronicles, Ezra, Nehemiah, and Esther*  
(Indonesian Translation)

*Printed in Indonesia*

**Kalimat Kunci**  
**Pengkajian-Kristalisasi 1 dan 2 Tawarikh,**  
**Ezra, Nehemia, dan Ester**

Makna intrinsik dari dua belas kitab sejarah  
dalam Perjanjian Lama (Yosua, Hakim-hakim, Rut,  
1 dan 2 Samuel, 1 dan 2 Raja-raja, 1 dan 2 Tawarikh,  
Ezra, Nehemia, dan Ester)  
adalah wahyu bahwa pergerakan Allah dalam sejarah manusia  
mempersiapkan jalan bagi Allah  
untuk melaksanakan ekonomi kekal-Nya  
melalui Dia menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah  
dalam hayat dan dalam sifat (tetapi bukan dalam ke-Allahan),  
untuk menghasilkan dan membangun gereja  
sebagai Tubuh Kristus yang organik  
untuk merampungkan Yerusalem Baru bagi ekspresi ultima-Nya.

Ezra merekonstitusi bangsa Israel  
dengan kebenaran-kebenaran surgawi; dalam pemulihan Tuhan,  
kita memerlukan banyak Ezra, para pengajar-imam,  
yang mengontak Allah, yang dijenuhi dengan Allah,  
yang esa dengan Allah, yang dipenuhi dengan Allah,  
dan yang ahli dalam Firman Allah—  
jenis orang yang layak untuk menjadi pengajar dalam pemulihan.

Kita perlu hidup oleh Kristus dan memperhidupkan Kristus,  
karenanya memperbesar Kristus,  
sehingga kita bisa membangun gereja sebagai ekspresi Allah;  
untuk mengekspresikan Allah, kita perlu setiap hari  
dikuduskan dan diperbarui melalui pembasuhan air dalam firman  
untuk dipersembahkan kepada Kristus, Mempelai Laki-laki kita,  
sebagai mempelai perempuan-Nya yang murni, mulia,  
dan mengekspresikan Allah.

Bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus, diperlukan  
peperangan rohani yang dilaksanakan menurut empat prinsip—  
tidak menggunakan senjata-senjata daging,  
menjaga kedudukan kenaikan,  
menggunakan senjata-senjata rohani,  
yang berkuasa untuk menggulingkan kubu-kubu musuh,  
dan memahami bahwa doa adalah peperangan  
dan mengutarakan doa-doa peperangan  
dalam alam surgawi dan dari takhta Allah.

## Berita Satu

### **Pergerakan Allah dalam Sejarah Manusia bagi Pelaksanaan Ekonomi Kekal-Nya**

Pembacaan Alkitab: Za. 1:3, 18-21; 2:1-2, 5, 8-9, 11; 6:12-13;  
10:1, 3, 8, 12; 11:7, 12:1, 10; 14:5, 9

**I. Makna intrinsik dari dua belas kitab sejarah dalam Perjanjian Lama (Yosua, Hakim-hakim, Rut, 1 dan 2 Samuel, 1 dan 2 Raja-raja, 1 dan 2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, dan Ester) adalah wahyu bahwa pergerakan Allah dalam sejarah manusia mempersiapkan jalan bagi Allah untuk melaksanakan ekonomi kekal-Nya melalui Dia menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat (tetapi bukan dalam ke-Allahan), untuk menghasilkan dan membangun gereja sebagai Tubuh Kristus yang organik untuk merampungkan Yerusalem Baru bagi ekspresi ultima-Nya:**

- A. Kita harus menghubungkan dua belas kitab sejarah dalam Perjanjian Lama dengan ekonomi kekal Allah; Alkitab sebenarnya hanya memberi tahu kita satu hal—ekonomi kekal Allah, yang adalah berdasarkan perkenan-Nya, hasrat hati-Nya (Ef. 1:4-5, 9-10; 1 Tim. 1:3-4; 6:3); dua belas kitab sejarah ini ditulis dalam wahyu ilahi Allah sebagai peringatan dan penerangan bagi kita (1 Kor. 10:11).
- B. Pelaksanaan ekonomi kekal Allah (dengan prosedur penebusan yuridis-Nya dan sasaran keselamatan organik-Nya) untuk mempersiapkan kita menjadi mempelai perempuan -Nya untuk membawa Dia datang kembali adalah satu-satunya jalan untuk menyelesaikan masalah situasi dunia hari ini; ini adalah hasrat hati Allah, dan Dia akan merampungkannya—Rm. 5:10, 17, 21; 1 Tes. 5:23-24; Flp. 1:3-6.
- C. Kedatangan Tuhan kali kedua akan menyelesaikan semua masalah dunia, seperti ketidakadilan (Yes. 11:4), peperangan (2:4), penyakit (Why. 22:2; Yeh. 47:12), kelaparan (Yes. 35:1, 6), pendidikan (2:2-5; 4:2-6; 11:9; Hab. 2:14; Ibr. 8:11; Mzm. 2:6, 12), tatanan masyarakat yang berdosa (Mat. 13:41-43), penderitaan semua ciptaan (Rm. 8:21-22; Yes. 11:6, 9), dan pemerintahan bumiah (Why. 11:15; Dan. 2:34-35, 44-45).

**II. Kitab Zakharia mewahyukan bahwa butir penting dan isi utama dari pergerakan Allah dalam sejarah manusia adalah dua kedatangan Kristus bagi kesaksian Yesus, bangunan Allah:**

- A. Zakharia 9 sampai 11 membicarakan kedatangan kali pertama Kristus yang merendah, yang rendah hati dan intim:
1. Kristus datang dengan cara yang adilbenar dengan keselamatan bagi umat Allah sebagai Raja, tetapi sebagai Raja yang merendah, Raja yang dipermalukan, tidak naik kuda yang gagah tetapi naik seekor keledai, bahkan seekor anak keledai; ini digenapi ketika Tuhan memasuki Yerusalem untuk kali terakhir—Za. 9:9; Mat. 21:5-10.
  2. Kristus dibenci, diserang, ditolak, dan dikhianati oleh salah seorang murid-Nya demi tiga puluh keping perak, harga seorang budak (Za. 11:8, 12-13; Kel. 21:32); apa yang dinubuatkan di sini digenapi dalam kitab-kitab Injil (Mat. 26:14-15; 27:3-10).
  3. Kristus, Sahabat karib Yehova, datang sebagai Gembala utusan Allah kepada bangsa Israel; sebagai seorang manusia, Kristus adalah kerabat dari bangsa Israel dan Sahabat karib Yehova; Dia dipukul sebagai Gembala, dan murid-murid-Nya terserak seperti domba—Za. 13:6-7; Yoh. 10:11; Mat. 9:36; 26:31; Yoh. 16:32-33.
  4. Kristus dilukai di atas salib di rumah Israel, tetapi Dia berkata, “Itulah luka yang kudapat di rumah orang-orang yang mengasihi Aku (sahabat-sahabatku, LAI)”; bangsa Israel membunuh Kristus, tetapi dalam perkataan yang manis ini Kristus menganggap tindakan mereka sebagai luka dari orang-orang yang mengasihi Dia—Za. 13:6-7; 12:10; Why. 1:7; Mzm. 22:17.
  5. Rusuk Kristus ditusuk, dan Dia menjadi mata air yang terbuka untuk membasuh dosa dan kecemaran—Za. 12:10; 13:1; Yoh. 19:34, 37; Mat. 26:28.
- B. Zakharia 12 sampai 14 membicarakan kedatangan Kristus kali kedua yang berkemenangan, yang akan dengan kuasa dan otoritas:
1. Kristus akan datang untuk kali kedua disertai oleh kaum saleh-Nya, para pemenang—14:5; Yl. 3:11; Yud. 14.
  2. Kaki-Nya akan berdiri di atas Bukit Zaitun, yang ada di depan Yerusalem di sebelah timur—Za. 14:4; Kis. 1:9-12.
  3. Dia akan berperang bagi bangsa Israel, umat pilihan-Nya, melawan bangsa-bangsa yang mengepung mereka dan akan menyelamatkan mereka dari kehancuran—Za. 14:2-3, 12-15; 12:1-9.
  4. Pada saat itu seluruh rumah Israel akan memandang Dia yang telah mereka tikam, dan mereka akan meratapi Dia; demikianlah, seluruh Israel akan diselamatkan—ayat 10-14; Rm. 11:26.

5. Setelah itu, Dia akan menjadi Raja yang memerintah dan mengatur bangsa-bangsa; semua orang akan naik ke Yerusalem tahun demi tahun untuk menyembah Dia, dan semua akan dikuduskan kepada-Nya—Za. 9:10; 14:16-21.
6. “Maka TUHAN akan menjadi Raja atas seluruh bumi; pada waktu itu TUHAN adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya”—ayat 9; Mzm. 72:8; Why. 11:15.

**III. Kristus yang almuhit adalah sejarah pergerakan Allah dalam sejarah manusia untuk mendapatkan bangunan Allah bagi manifestasi Allah—Za. 4:9; 6:12-15; Mat. 16:18; Yoh. 1:1, 14; 1 Kor. 15:45b; Why. 4:5; 5:6; 21:2:**

- A. Ketika Kristus dengan penuh keahlian bekerja untuk dengan penuh daulat mengendalikan situasi dunia dalam sejarah insani, Dia dengan ahli menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam kita dalam sejarah ilahi untuk menjadikan kita karya agung dari pekerjaan-Nya, puisi Allah, penemuan baru Allah, yang mengekspresikan hikmat-Nya yang tak terbatas dan rancangan ilahi-Nya—Kis. 5:31; Ef. 2:10.
- B. Kristus dalam keinsanian-Nya adalah Malaikat Yehova, Yehova sendiri sebagai Allah Tritunggal, berdiri bersama umat Allah di bagian terendah dari lembah dalam kehinaan mereka untuk memperhatikan mereka, berdoa syafaat bagi mereka, dan membawa mereka dengan cepat keluar dari penawanan Babel—Za. 1:7-17; Kel. 3:2, 4-6, 13-15; Yes. 63:9; Ul. 33:27.
- C. Kristus adalah Tukang besi terakhir yang digunakan oleh Allah untuk menghancurkan empat tanduk itu; empat tanduk itu adalah empat kerajaan bersama raja-raja mereka—Babel, Media-Persia, Yunani, dan Kekaisaran Romawi—juga ditandai dengan patung manusia besar dengan empat bagiannya dalam Daniel 2:31-33, empat tahap belalang dalam Yoel 1:4, dan empat binatang buas dalam Daniel 7:3-8, yang merusak dan menghancurkan umat pilihan Allah—Za. 1:18-21:
  1. Empat tukang besi adalah ahli-ahli yang digunakan oleh Allah untuk menghancurkan kerajaan-kerajaan ini bersama raja-raja mereka; setiap kerajaan dari tiga kerajaan pertama (Babel, Media-Persia, dan Yunani) diambil alih dengan penuh keahlian oleh kerajaan selanjutnya—Dan. 5; 8:3-7.
  2. Yang akan menjadi Tukang besi keempat adalah Kristus sebagai batu yang dipotong tanpa perbuatan tangan manusia, yang akan meremukkan Kekaisaran Romawi yang dipulihkan dan karenanya meremukkan patung

manusia besar sebagai totalitas pemerintahan manusia pada saat kedatangan-Nya kembali—2:31-35.

3. Batu ini tidak hanya menandakan Kristus yang individu tetapi juga Kristus yang korporat, Kristus dengan “pahlawan-pahlawan”-Nya—Yl. 3:11.
- D. Kristus yang korporat, Kristus bersama mempelai perempuan pemenang-Nya, akan datang sebagai batu untuk menghancurkan agregat dari pemerintahan manusia untuk mendatangkan Kerajaan Allah—Dan. 2:34-35; Yl. 3:11; Why. 19:11-21; lih. Kej. 1:26.
- E. Daniel 2 membicarakan Kristus datang sebagai batu yang dipotong tanpa perbuatan tangan manusia, sedangkan Wahyu 19 membicarakan Kristus datang sebagai Dia yang mempunyai mempelai perempuan-Nya sebagai pasukan-Nya.

**IV. Efesus 5 dan 6 mewahyukan bahwa gereja adalah mempelai perempuan dan pejuang; dalam Wahyu 19 kita juga memiliki dua aspek gereja ini—Ef. 5:25-27; 6:10-20; Why. 19:7-9, 11, 14:**

- A. Untuk menjadi mempelai perempuan dalam sejarah ilahi, pergerakan Allah dalam sejarah manusia, kita memerlukan firman Allah yang mempercantik, dan untuk menjadi pejuang dalam sejarah ilahi, pergerakan Allah dalam sejarah manusia, kita memerlukan firman Allah yang membunuh—Ef. 5:26; 6:17-18; lih. 2 Tim. 3:16.
- B. Pada hari pernikahan-Nya, Kristus akan menikahi mempelai perempuan-Nya, para pemenang, yang telah berperang melawan musuh Allah selama bertahun-tahun—lih. Dan. 7:25; 6:10; Ef. 6:12.
- C. Sebelum Kristus turun ke bumi untuk menanggulangi Antikristus dan totalitas pemerintahan insani, Dia akan mengadakan pernikahan, mempersatukan pemenang-pemenang-Nya kepada diri-Nya untuk menjadi satu entitas—Why. 19:7-9.
- D. Karena itu, Kristus sebagai Roh itu, Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, menikahi gereja sebagai mempelai perempuan, manusia tripartit yang telah melalui proses dan ditransformasi—22:17a.
- E. Setelah pernikahan-Nya, Dia akan datang bersama mempelai perempuan yang baru dinikahi-Nya untuk menghancurkan Antikristus, yang bersama pasukannya akan berperang melawan Allah secara langsung—19:11, 14:
  1. Tuhan Yesus, Firman Allah itu, akan membunuh Antikristus, manusia durhaka itu, dengan napas dari

mulut-Nya, dan Dia akan menghabisi Antikristus dengan manifestasi kedatangan-Nya—ayat 11-15; 2 Tes. 2:2-8.

2. Dari mulut Kristus keluar satu pedang yang tajam, yang dengannya Dia bisa memukul bangsa-bangsa—Why. 19:15; 1:16; 2:12, 16.
- F. Setelah meremukkan pemerintahan insani, Allah akan membersihkan alam semesta; kemudian Kristus yang korporat, Kristus bersama pemenang-pemenang-Nya, akan menjadi gunung yang besar untuk memenuhi seluruh bumi, menjadikan seluruh bumi Kerajaan Allah—Dan. 2:35, 44; 7:22, 27; Why. 11:15.

**V. Jalan untuk menggenapkan pergerakan Allah dalam sejarah manusia bagi pelaksanaan ekonomi kekal-nya adalah melalui melatih roh kita untuk mengalami dan menikmati Kristus sebagai Roh yang diintensifkan tujuh ganda—1:10; 4:2; 17:3; 21:10; 4:5; 5:6; Za. 3:9; 4:10:**

- A. Zakharia 1:3 berkata, “Kembalilah kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, maka Aku pun akan kembali kepadamu, firman TUHAN semesta alam”; kita perlu melatih roh kita untuk kembali kepada Tuhan dengan segenap hati kita; ini mendirikan prinsip bahwa kita harus terlebih dahulu kembali kepada Tuhan, dan kemudian Tuhan akan kembali kepada kita—Yer. 24:7; Hos. 6:1-3; 14:2-6; Yl. 2:13; Luk. 15:17-24.
- B. Zakharia 12:1 berkata, “Firman TUHAN tentang Israel: Demikianlah firman TUHAN yang membentangkan langit dan yang meletakkan dasar bumi dan yang menciptakan roh dalam diri manusia”:
1. Dalam penciptaan-Nya, Allah membuat tiga hal yang krusial dan sama pentingnya—langit, bumi, dan roh manusia.
  2. Langit adalah untuk bumi, bumi adalah untuk manusia, dan manusia diciptakan Allah dengan roh sehingga dia bisa mengontak Allah, menerima Allah, menyembah Allah, memperhidupkan Allah, menggenapkan tujuan Allah bagi Allah, dan menjadi esa dengan Allah—ayat 1.
  3. Bagian utama yang memerintah dan yang paling terkemuka dari diri manusia seharusnya adalah rohnya; manusia yang diperintah dan dikendalikan oleh rohnya adalah seorang manusia rohani—1 Kor. 2:14-15; 3:1; 14:32; Yoh. 3:6; Ef. 3:16; 1 Ptr. 3:4; Dan. 6:3, 10.
  4. Zakharia memerintahkan kita untuk memberi perhatian penuh kepada roh insani kita, sehingga kita bisa menerima Kristus yang diwahyukan dalam kitab ini dan

bisa memahami semua yang diwahyukan di dalamnya mengenai Dia—Kej. 2:7; Yoh. 4:24; Flp. 4:23.

C. Kita perlu menikmati Kristus sebagai Roh yang diintensifkan tujuh ganda dalam aspek-aspek berikut:

1. Kristus adalah manusia dengan tali pengukur di tangannya, mengukur umat Allah untuk menguji, menghakimi, memeriksa, dan memiliki mereka bagi kerajaan-Nya—Za. 2:1-2; Yeh. 40:3; 47:1-5; Mzm. 139:23-24.
2. “Dan Aku sendiri, demikianlah firman TUHAN, akan menjadi tembok berapi baginya di sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di dalamnya.”—Za. 2:5:
  - a. Tembok kota Yerusalem dan kemuliaan di dalamnya adalah diri Yehova sendiri menunjukkan bahwa Yehova sebagai Kristus akan menjadi perlindungan Yerusalem di sekelilingnya dan kemuliaannya di pusatnya; ini memperlihatkan sentralitas dan universalitas Kristus dalam ekonomi Allah.
  - b. Hari ini Kristus adalah kemuliaan di pusat gereja, dan Dia juga adalah api yang membara di sekeliling gereja bagi perlindungannya; di Yerusalem Baru, Allah Tritunggal di dalam Kristus akan menjadi kemuliaan di pusatnya (Why. 21:23; 22:1, 5), dan kemuliaan ini akan bersinar melalui tembok kota itu yang jernih untuk menjadi api perlindungannya (21:11, 18a, 24).
3. Kristus adalah Dia yang diutus oleh Yehova semesta alam dan juga adalah sang Pengutus, Yehova semesta alam, untuk memperhatikan umat-Nya, yang sangat dikasihi-Nya; siapa saja yang menjamah mereka, menjamah biji mata-Nya—Za. 2:8-9, 11; lih. Yoh. 14:26; 15:26.
4. Kristus datang sebagai Gembala, menggembalakan kawanan domba itu dengan dua tongkat—yang pertama disebut Kemurahan (kasih karunia), dan yang lain disebut Ikatan (pengikat); kasih karunia adalah agar kita dibaurkan dengan Allah, dan pengikat adalah agar kita diikat ke dalam keesaan—Za. 11:7; 2:1-2, 5, 8-9, 11; Yoh. 21:15-17:
  - a. Saat Tuhan begitu murah hati terhadap kita, kita harus meminta Dia untuk memberi kita lebih banyak kemurahan, lebih banyak kasih karunia, lebih banyak “hujan”—Za. 10:1; 12:10; Yeh. 34:26.
  - b. Setelah dilawat oleh Tuhan sebagai Gembala, setiap domba yang lemah di antara umat Allah menjadi kuda keagungan—Za. 10:3; lih. 9:13, 16; Dan. 11:32b.

- c. Sering kali pada waktu kita berpenyegaran pagi, Tuhan bersiul kepada kita, memanggil kita dan mengumpulkan kita kepada-Nya; siulan Tuhan tidaklah nyaring tetapi ringan dan halus, kadang kala seperti nyanyian burung—Za. 10:8.
- d. Tuhan menguatkan kita dalam diri-Nya sehingga kita bisa berjalan dalam nama-Nya—ayat 12; Kol. 3:17.

**VI. Pada pergerakan Allah, sebagai sejarah ilahi, dalam sejarah manusia, ada ciptaan baru—manusia baru dengan hati yang baru, roh yang baru, hayat yang baru, sifat yang baru, sejarah yang baru, dan perampungan yang baru; kita memuji Tuhan sebab kita berada dalam sejarah ilahi, mengalami dan menikmati hal-hal yang ilahi dan misterius bagi keselamatan organik kita, sehingga kita bisa menjadikan diri kita siap untuk menjadi mempelai perempuan-Nya yang menang untuk membawa Dia datang kembali—*Kidung* #11; Rm. 5:10, 17-18, 21; 6:4; Yeh. 36:26; 2 Kor. 3:16-18; Mat. 5:8; Tit. 3:5; Ef. 5:26-27; 6:17-18; Why. 19:7; Mat. 24:44; 25:10.**

## Berita Dua

### **Aspek-aspek Penting dari Hidup di Negeri yang Baik setelah Kembali dari Penawanan di Babel**

Pembacaan Alkitab: 1 Taw. 4:10; 9:1; 16:8-12, 16-18; 29:10-20;  
2 Taw. 20:15-22; 36:22-23

- I. Sejarah bangsa Israel adalah satu lambang, melambangkan kaum beriman Perjanjian Baru dan karena itu melambangkan gereja—2 Taw. 36:22-23; 1 Kor. 10:6, 11.**
- II. Yehuda dibawa sebagai tawanan ke Babel karena ketidaksetiaan; karena itu, mereka yang kembali dari penawanan itu setia kepada Allah—1 Taw. 9:1; 1 Kor. 4:1-2; 7:25; 2 Tim. 2:13; Why. 17:14:**
  - A. Allah itu setia dalam mengenakan ekonomi-Nya dan dalam memimpin kita ke dalam ekonomi-Nya—Rat. 3:23b.
  - B. Sebagai Allah yang setia, Allah tidak bisa menyangkal diri-Nya; Dia tidak bisa menyangkal, menentang, diri-Nya sendiri—2 Tim. 2:13.
  - C. Ketika Dia, dengan atribut kesetiaan-Nya, digarapkan ke dalam kita, Dia menjadi kita, dan kita menjadi Dia dalam atribut kesetiaan-Nya—1 Kor. 7:25; 2 Tim. 2:13:
    1. Sama seperti Allah tidak bisa menyangkal diri-Nya sendiri, kita, setelah disusun dengan-Nya, tidak bisa menyangkal diri kita sendiri—lih. Ef. 3:16-17.
    2. Dengan cara ini kita bisa, dan akan, menjadi setia sebagai hamba dari rahasia-rahasia Allah—1 Kor. 4:1-2.
    3. Karena kita disusun dengan Allah yang setia, kita harus setia kepada-Nya; diri kita, susunan kita, tidak mengizinkan kita untuk menjadi sebaliknya.
  - D. Kita menjadi setia, dapat dipercaya, berarti mengenakan kepengurusan yang Tuhan telah tetapkan bagi kita—ayat 1-2; 7:25; 1 Tim. 1:12.
  - E. Ketika Tuhan datang untuk berperang di Harmagedon, Dia akan menjadi Tuhan dari segala tuan dan Raja dari segala raja, dan para pemenang yang bersama dengan Dia akan menjadi “mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia”—Why. 17:14; 19:11-21.
- III. Semua orang yang kembali ke negeri yang baik dari penawanan di Babel diperintahkan untuk mengenal, menaati, dan menyembah Yehova—1 Taw. 16:8-14:**

- A. *Allah* menyiratkan kuasa Allah dan hubungan-Nya dengan ciptaan; *Allah Yehova* mengacu kepada Allah memiliki hubungan dengan manusia.
- B. Allah Yehova itu bukan hanya Dia yang berkuasa tetapi juga Dia yang mendekati manusia—Kej. 2:4, 8, 15-16, 18-19, 21-22.
- C. *Yehova* berarti “Aku adalah Aku Adalah,” menunjukkan bahwa Yehova adalah Sang kekal yang swa-ada dan senantiasa-ada, Dia yang ada pada masa lalu, yang ada pada masa kini, dan yang akan ada pada masa yang akan datang selama-lamanya—Kel. 3:14; Why. 1:4.
- D. Yehova adalah satu-satunya Dia yang adalah—Ibr. 11:6:
  - 1. Sang unik ini adalah sang “Adalah” yang agung; kata kerja *adalah* hanya bisa diterapkan kepada Allah dan bukan kepada kita.
  - 2. Allah itu Adalah yang universal, diri yang sejati; hanya Allah adalah Aku Adalah; hanya Dia yang adalah.
- E. *Yehova* adalah nama Allah bagi keberadaan dan penggenapannya—Kej. 17:1; 28:3; 35:11; Kel. 3:14; 6:6-8.
- F. Karena Yehova ada selama-lamanya dan karena Dia adalah realitas dari kata kerja *adalah*, Dia akan menggenapkan apa pun yang Dia katakan—Yoh. 8:28-29.
- G. Dalam pemulihan Tuhan hari ini, kita berada dalam tahap penggenapan; kita mengalami Allah sebagai Yehova, sang Aku Adalah yang agung—Kel. 3:14-16; Yoh. 8:24, 28.

**IV. Kembalinya bangsa Israel ke negeri yang baik menandakan kembalinya orang-orang Krisen dari perpecahan kepada tumpuan gereja, tumpuan keesaan—2 Taw. 36:22-23; lih. Ul. 12:1-32:**

- A. Tumpuan lokal gereja pada dasarnya adalah keesaan yang unik dari Tubuh Kristus yang dipraktikkan dalam gereja-gereja lokal—Ef. 4:4; 1 Kor. 1:2; 12:27.
- B. Menurut wahyu ilahi dalam Perjanjian Baru, tumpuan gereja terdiri dari tiga unsur penting:
  - 1. Unsur pertama dari susunan tumpuan gereja adalah keesaan yang unik dari Tubuh Kristus yang universal, yang disebut “kesatuan Roh” (Ef. 4:3)—kesatuan yang Tuhan doakan dalam Yohanes 17.
  - 2. Unsur kedua dari tumpuan gereja adalah tumpuan lokalitas yang unik di mana satu gereja lokal berdiri dan ada—Why. 1:11; Kis. 14:23; Tit. 1:5.
  - 3. Unsur ketiga dari tumpuan gereja adalah realitas Roh keesaan, yaitu, realitas Roh itu, yang adalah realitas yang hidup dari Trinitas Ilahi—1 Yoh. 5:6; Yoh. 16:13.

C. Tumpuan gereja secara intrinsik berhubungan dengan hayat—Mzm. 133:1, 3; 36:9-10.

**V. Bangsa Israel yang kembali ke negeri yang baik diberi tahu untuk mengingat perjanjian yang Allah buat dengan Abraham—1 Taw. 16:15-18; Kej. 15:7-21:**

A. Abraham mempercayai Allah akan janji-Nya mengenai keturunan itu, tetapi dia kekurangan iman untuk mempercayai Allah akan janji negeri yang baik—ayat 6-8.

B. Untuk menguatkan iman Abraham, Allah terpaksa menegaskan janji-Nya kepada Abraham dengan membuat perjanjian dengannya—ayat 9-21:

1. Perjanjian yang Allah buat dengan Abraham adalah perjanjian dari janji yang akan digenapi melalui kuasa Allah dalam kasih karunia-Nya—Yoh. 1:14, 17.

2. Wasiat yang baru adalah kelanjutan dari perjanjian ini—Gal. 3:17; 4:22-26.

C. Allah membuat perjanjian-Nya dengan Abraham melalui Kristus yang tersalib dan bangkit—Kej. 15:9; Rm. 6:5-6, 9:

1. Tiga jenis ternak yang disembelih menandakan Kristus dalam keinsanian-Nya disalibkan bagi kita, dan dua burung yang hidup menandakan Kristus dalam keilahian-Nya sebagai Sang hidup dan bangkit—Kej. 15:9; Yoh. 11:25; Why. 1:18.

2. Lembu betina adalah untuk kurban pendamaian, kambing betina adalah untuk kurban penghapus dosa, dan domba jantan adalah untuk kurban bakaran—Kej. 15:9; Im. 3:1; 4:28; 5:6; 1:10.

3. Dalam perlambangan, burung tekukur menandakan kehidupan yang menderita, dan burung merpati menandakan kehidupan yang percaya, kehidupan iman; ini adalah dua karakteristik kehidupan Tuhan di bumi—Kej. 15:9.

4. Karena dua adalah angka kesaksian, dua burung yang hidup memikul kesaksian akan Kristus sebagai Dia yang hidup di dalam kita dan bagi kita—ayat 9; Yoh. 14:19-20; Gal. 2:20.

**VI. Sebagai orang beriman di dalam Kristus, kita perlu memiliki doa yang mengekspresikan kehendak Allah dan hasrat kita agar batasan rohani pribadi kita diperbesar—1 Taw. 29:10-20; 4:10:**

A. Di alam semesta ada tiga kehendak: kehendak ilahi, kehendak setani, dan kehendak insani; Allah ingin kehendak manusia bersatu dengan-Nya dan ingin manusia menjadi esa

dengan Dia sehingga manusia bisa mengekspresikan dan menggemakan kehendak-Nya kembali kepada-Nya dalam doa bagi perkenan-Nya—Mat. 6:10; 7:21:

1. Makna riil doa terdiri dari empat langkah:
    - a. Allah bermaksud untuk melakukan sesuatu menurut kehendak-Nya—6:10.
    - b. Dia mewahyukan kehendak-Nya kepada kita melalui Roh itu agar kita mengenal kehendak-Nya.
    - c. Kita mengembalikan dan menggemakan kehendak-Nya kembali kepada Dia melalui doa—Yoh. 15:7.
    - d. Allah merampungkan pekerjaan-Nya menurut kehendak-Nya—Why. 4:11.
  2. Hanya doa yang diinisiasi oleh Allah dan menggemakan apa yang telah Dia inisiasi yang memiliki nilai rohani; kita harus belajar mendoakan doa macam ini—Ef. 6:18; 1 Yoh. 5:14-16a.
- B. Yabes berseru kepada Allah untuk memperbesar daerahnya; perluasan daerah dari negeri yang baik dalam doanya menandakan memperbesar daerah mendapatkan Kristus dan kenikmatan akan Kristus, yang adalah realitas dari negeri yang baik—1 Taw. 4:10; lih. Flp. 3:8-14.

#### **VII. Dari 2 Tawarikh 20:15-22 kita bisa belajar untuk terlibat dalam peperangan rohani melalui memuji Tuhan:**

- A. Dalam 2 Tawarikh 20:15 Yehova berkata kepada Raja Yosafat, “Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah,” dan dalam ayat 17a, “Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur”:
1. Banyak dari orang yang melayani, memuji Yehova Allah Israel dengan suara yang sangat nyaring—ayat 19.
  2. Ketika mereka mulai bersorak dalam nyanyian dan memuji, Yehova membuat penghadangan terhadap musuh, dan mereka terpukul—ayat 22.
- B. Pujian adalah pekerjaan tertinggi yang dilaksanakan oleh anak-anak Allah—Mzm. 119:164; Ibr. 13:15:
1. Ekspresi tertinggi dari kehidupan rohani seorang saleh adalah pujiannya kepada Allah—Mzm. 146:2; Ibr. 13:15; Why. 5:9-13; 19:1-6:
    - a. Kehidupan orang Kristen membubung melalui pujian—Kis. 16:19-34.
    - b. Memuji adalah melampaui segala sesuatu untuk menjamah Tuhan—Why. 14:1-3; 15:2-4.
  2. Kemenangan rohani tidak bergantung pada peperangan—ini bergantung pada pujian—2 Taw. 20:20-22.

- C. Dalam kehidupan gereja dan dalam kehidupan pribadi kita, kita perlu mempersembahkan pujian yang rampung kepada Allah—Mzm. 22:23b; Ibr. 2:12b.
- D. Melalui Kristus yang telah kita alami dan nikmati, kita perlu mempersembahkan kurban pujian kepada Allah senantiasa—13:15.
- E. “Aku hendak bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, Allahku, dengan segenap hatiku, dan memuliakan nama-Mu untuk selama-lamanya”—Mzm. 86:12.

## Berita Tiga

### **Pembangunan Kembali Mezbah Allah—Mezbah Kurban Bakaran**

Pembacaan Alkitab: Im. 1:3-11, 13-14, 17; 6:9, 12a, 13; Bil. 28:2;

Ezr. 1:2-3, 5; 3:2-3, 6a; Mzm. 43:4a; Ef. 5:2; Rm. 12:1

#### **I. “[Mereka] membangun mezbah Allah Israel untuk mempersembahkan korban bakaran di atasnya, sesuai dengan yang ada tertulis dalam kitab Taurat Musa, abdi Allah”—Ezra 3:2b:**

A. Bagi pemulihan rumah itu, kita memerlukan pemulihan mezbah—1:2-3, 5; 3:2-3:

1. Hal pertama yang dipulihkan bagi kehidupan gereja adalah mezbah—Rm. 12:1:

a. Sebelum kita bisa memiliki kehidupan gereja, kita harus menaruh segala sesuatu di atas mezbah—Mzm. 43:4a.

b. Kita harus menaruh semua yang kita miliki, segala adanya kita, dan semua yang dapat kita lakukan di atas mezbah bagi kepuasan Allah; ini adalah permulaan kehidupan gereja.

2. Masalahnya adalah kita telah kembali dari Babel ke Yerusalem, namun di Yerusalem kita mungkin masih menyimpan banyak hal bagi kepentingan kita sendiri; kita mungkin tidak mempersembahkan segala sesuatu di atas mezbah bagi kepentingan Allah dan bagi kepuasan Allah—Rm. 12:1:

a. Kita tidak boleh kembali ke Yerusalem namun memelihara kehidupan kita seperti di Babel.

b. Kehidupan di Yerusalem haruslah mutlak bagi kepentingan Tuhan.

B. Mezbah kurban bakaran melambangkan salib Kristus—Kel. 27:1; 40:6; Ibr. 13:10:

1. Dalam ekonomi-Nya, Allah memberi kita satu persona—Kristus—dan satu jalan—salib—1 Kor. 2:2:

a. Salib adalah pusat operasi Allah dalam ekonomi-Nya—Gal. 1:4; 2:19-21; 3:1, 13; 5:24; 6:14.

b. Allah memerintah segala sesuatu oleh salib dan menanggung segala sesuatu oleh salib—Kol. 1:20-22; 2:11-15.

2. Salib adalah dasar, tumpuan, dari semua pengalaman rohani; semua pengalaman rohani dimulai dari salib—Gal. 2:19b-20; 6:14; 1 Kor. 2:2:

a. Untuk maju secara rohani, kita perlu melewati salib setiap hari—Mat. 10:38; 16:24; Luk. 14:27.

- b. Jika kita ingin memiliki kehidupan gereja yang tepat, kita perlu mengalami salib—Ef. 2:14-16.
- c. Melalui salib, kita perlu menjadi bukan apa-apa, tidak memiliki apa-apa, dan bisa tidak melakukan apa-apa; kalau tidak, apa adanya kita, apa yang kita miliki, dan apa yang dapat kita lakukan akan menjadi pengganti Kristus—1 Kor. 1:17-18, 23.

## II. “Mereka mulai mempersembahkan korban bakaran kepada TUHAN”—Ezr. 3:6a:

- A. Kurban bakaran menandakan Kristus mutlak bagi kepuasan Allah—Im. 1:3-9:
  - 1. Kurban bakaran, yang sepenuhnya bagi kepuasan Allah, melambangkan Kristus sebagai kesenangan dan kepuasan Allah—Ef. 5:2.
  - 2. Kurban bakaran melambangkan Kristus bukan hanya dalam Dia menempuh kehidupan yang sempurna dan mutlak bagi Allah tetapi juga dalam Dia menjadi hayat yang memungkinkan umat Allah memiliki kehidupan sedemikian—Yoh. 5:19, 30; 6:38; 7:18; 8:29; 14:24; 2 Kor. 5:15; Gal. 2:19-21.
  - 3. Kurban bakaran adalah diri Kristus sendiri, dan kita esa dengan Dia; karena itu, kurban bakaran juga adalah keesaan kita dengan Kristus—1 Kor. 6:17.
- B. Kurban bakaran adalah bagi makanan Allah sehingga Allah bisa menikmatinya dan dipuaskan—Bil. 28:2:
  - 1. Walaupun Allah itu maha kuasa, Dia tidak bisa menyediakan sesuatu untuk Dia makan; makanan-Nya harus berasal dari umat-Nya—ayat 2.
  - 2. Kristus adalah makanan Allah, tetapi Dia bukan makanan Allah secara langsung; sebaliknya, Kristus adalah makanan Allah yang dilayankan kepada Allah oleh kita.
- C. Kata Ibrani yang diterjemahkan “kurban bakaran” secara harfiah berarti “yang naik ke atas” dan mengacu kepada sesuatu yang naik kepada Allah; naik ini mengacu kepada Kristus—Im. 1:3, 10, 14:
  - 1. Satu-satunya hal yang dapat naik kepada Allah dari bumi adalah hayat yang diperhidupkan oleh Kristus, karena Dia adalah persona yang unik untuk menempuh kehidupan yang mutlak bagi Allah—Yoh. 6:38:
    - a. Kristus sebagai kurban bakaran kita sepenuhnya adalah bagi Allah, mutlak bagi Allah—4:34; 5:30; Ibr. 10:8-10.

- b. Apa pun adanya Tuhan Yesus, apa pun yang Dia katakan, dan apa pun yang Dia lakukan adalah mutlak bagi Allah—Yoh. 6:38; 5:17, 36, 43; 8:28; 10:25; 12:49-50.
  - 2. Melalui meletakkan tangan kita di atas Kristus sebagai kurban bakaran, kita disatukan kepada-Nya—Im. 1:4; 1 Kor. 6:17.
  - 3. Sewaktu Kristus hidup di dalam kita, Dia di dalam kita mengulangi kehidupan yang Dia perhidupkan di bumi, kehidupan kurban bakaran—Gal. 2:19b-20.
- D. Kurban bakaran adalah “baunya menyenangkan bagi TUHAN”—Im. 1:9, 13, 17:
- 1. Kata Ibrani yang diterjemahkan “bau menyenangkan” secara harfiah berarti “wangi perhentian atau kepuasan”—ayat 9.
  - 2. Bau-bauan yang menyenangkan adalah wangi yang mendatangkan kepuasan, damai sejahtera, dan perhentian; bau-bauan yang menyenangkan sedemikian adalah satu kenikmatan bagi Allah.
  - 3. Karena Kristus menempuh kehidupan yang mutlak bagi kepuasan Allah, kehidupan-Nya adalah bau-bauan yang menyenangkan, wangi yang manis yang naik kepada Allah bagi perkenan dan kepuasan-Nya—Ef. 5:2.

**III. Dalam Kitab Imamat, persembahan pertama yang disebutkan bukanlah kurban penghapus dosa atau kurban penebus salah tetapi kurban bakaran—1:3:**

- A. Kita memerlukan Kristus pertama-tama sebagai kurban bakaran kita karena situasi pertama kita di hadapan Allah, masalah pertama kita yang berhubungan dengan Allah, bukanlah perkara pelanggaran tetapi perkara bukan bagi Allah:
  - 1. Allah menciptakan kita untuk menjadi ekspresi-Nya dan perwakilan-Nya—Kej. 1:26.
  - 2. Allah menciptakan kita agar kita bagi Dia; Dia tidak menciptakan kita bagi diri kita sendiri, tetapi sebagai umat manusia yang jatuh, kita hidup bagi diri kita sendiri, bukan bagi Dia.
- B. Kurban bakaran berarti sebagai orang yang diciptakan oleh Allah dengan tujuan mengekspresikan dan mewakili Dia, kita haruslah bukan untuk yang lain selain Allah—ayat 27-28; lih. Mzm. 73:25; Mrk. 12:30.
- C. Kita perlu menyadari bahwa kita tidak mutlak bagi Allah dan bahwa dari diri kita sendiri, kita tidak bisa mutlak; karena

itu, kita perlu mengambil Kristus sebagai kurban bakaran kita—Im. 1:3-4.

**IV. Menempuh kehidupan kurban bakaran yang terus-menerus adalah untuk menjadi kurban yang hidup—Rm. 12:1:**

- A. Kurban bakaran adalah lambang konsekrasi kita, lambang kita mempersembahkan diri kita sendiri kepada Allah sebagai kurban yang hidup; makna konsekrasi adalah mempersembahkan diri kita kepada Allah sebagai kurban yang hidup—Im. 1:3-4, 8-9; 6:9, 12a, 13; Rm. 12:1.
- B. Kurban bakaran harian dalam Perjanjian Lama melambangkan bahwa, dalam Perjanjian Baru, kita yang adalah milik Allah harus mempersembahkan diri kita setiap hari kepada Allah—Bil. 28:3-8.
- C. Hari ini, dalam kehidupan orang Kristen dan kehidupan gereja kita, perlu kurban bakaran yang terus-menerus—Im. 1:3-4, 8-9; 6:9, 12a, 13.

**V. Kita perlu menyembah Allah Bapa dengan Kristus sebagai kurban bakaran bagi kepuasan Allah untuk menggenapkan hasrat-Nya—1:3, 9b; Bil. 28:2; Yoh. 4:23-24:**

- A. Allah ingin kita menyembah Dia dengan Kristus sebagai realitas dari semua persembahan; persembahan-persembahan adalah untuk menyenangkan Allah dan membuat Dia gembira—ayat 23-24.
- B. Penyembahan yang tepat adalah perkara memuaskan Allah dengan Kristus sebagai kurban bakaran—1 Ptr. 2:5; Yoh. 4:34; 5:30; 8:29:
  - 1. Ketika kita menyembah Bapa dengan Kristus sebagai realitas dari kurban bakaran, bau-bauan yang menyenangkan Allah akan naik kepada-Nya bagi kepuasan-Nya—Im. 1:9; Yoh. 4:23-24.
  - 2. Karena Allah puas dengan persembahan kita akan Kristus sebagai realitas kurban bakaran kepada-Nya, Dia akan memberikan penerimaan-Nya yang manis kepada kita; ini adalah makna dari kurban bakaran—Bil. 28:2.

## Berita Empat

### **Pemulihan Pembangunan Rumah Allah melalui Dorongan Ilahi dari Nabi-nabi Allah**

Pembacaan Alkitab: Ezh. 5:1-2; Hag. 1:2-5, 7-8, 9b, 14; 2:7-8, 10a, 24;  
Za. 3:9; 4:2-7, 11-14

**I. Dalam pembangunan kembali Bait yang dipulihkan sebagai Rumah Allah, baik Yosua (mewakili kedudukan imam) maupun Zerubabel (mewakili kedudukan raja) menjadi agak lemah dan kecewa; karena itu, Allah menggunakan Nabi Hagai dan Zakharia untuk berbicara bagi-Nya untuk menguatkan, membantu, dan mendorong Yosua dan Zerubabel—Ezh. 5:1-2; lih. 1 Kor. 14:3.**

**II. Pemikiran utama dari nubuat Hagai adalah pembangunan Rumah Allah, Bait Allah, berhubungan dengan kesejahteraan umat Allah hari ini dan dengan kedatangan Kerajaan Seribu Tahun dengan Mesiasnya pada zaman restorasi—Hag. 1:2-5, 7-8, 9b, 14; 2:7-10, 21-24; Mat. 19:28; Kis. 3:20-21:**

- A. Dalam Perjanjian Lama, Rumah Yehova, atau Bait, pertama-tama adalah lambang Kristus sebagai rumah Allah secara individu, dan kemudian lambang gereja, Tubuh, Kristus yang diperbesar, sebagai rumah Allah secara korporat—Yoh. 2:19-21; 1 Tim. 3:15.
- B. Karena rumah Yehova adalah lambang gereja, nubuat Hagai mengacu kepada kita, kaum beriman Perjanjian Baru, karena kita adalah realitas dari lambang itu.
- C. Perkataan Hagai kepada Bupati Zerubabel dan Imam Besar Yosua adalah untuk menguatkan dan mendorong mereka serta rakyat bagi pembangunan kembali Bait sebagai Rumah Allah—Ezh. 5:1; Hag. 1:1.
- D. Para tawanan yang kembali yang melayani diri sendiri dan mengabaikan Allah memperhatikan rumah-rumah mereka tetapi tidak memperhatikan rumah Yehova (ayat 4); kata *sibuk* dalam ayat 9 menunjukkan bahwa orang-orang sibuk memperhatikan rumah mereka sendiri.
- E. Hagai 1:6 menunjukkan bahwa jika kita mengabaikan gereja, kita tidak akan memiliki kenikmatan atau kepuasan yang riil; mengenai pemulihan dari pembangunan Rumah Allah, kita tidak bisa netral; kita harus mutlak, entah terlebih dahulu memperhatikan rumah kita atau terlebih dahulu memperhatikan rumah Tuhan—Mat. 6:33; Luk. 9:57-62; Flp. 2:20-21.

- F. Bagi pemulihan pembangunan Rumah Allah, umat pilihan Allah digairahkan di dalam roh mereka dan datang serta melakukan pekerjaan di dalam rumah Yehova; dalam respons kita kepada perintah Tuhan, kita semua harus disibukkan oleh Tuhan Yesus dalam pekerjaan pemberitaan Injil, memberi makan kaum beriman baru, dan memperhatikan orang lain bagi pembangunan rumah Tuhan, gereja sebagai Tubuh Kristus—Hag. 1:14; 2:8a; Yoh. 21:15-17.
- G. “Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga Kedamaian segala bangsa datang akan datang”—Hag. 2:8a, Tl.:
1. Ini mengacu kepada Kristus, yang adalah Kedamaian semua bangsa; walaupun bangsa-bangsa tidak mengenal Kristus, mereka masih mendambakan Kristus; bangsa-bangsa mendambakan hal-hal seperti terang, kasih, sukacita, dan keadilan, yang realitasnya adalah Kristus, berarti, tanpa disadari, mereka mendambakan Kristus—Mal. 3:1b.
  2. Kedatangan Kristus sebagai Kedamaian semua bangsa bergantung pada kembalinya umat Allah dari penawanannya mereka di Babel dan pemulihan pembangunan Rumah Allah—1 Tim. 3:15; 1 Ptr. 2:5.
- H. “Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemuliaan ... kemuliaannya yang kemudian akan melebihi kemuliaannya yang semula”—Hag. 2:8b, 10a, Tl.:
1. Kemuliaan Allah, ekspresi Allah, ada di dalam bangunan Allah, rumah Yehova—Kel. 40:34-35; 1 Raj. 8:10-11; 2 Taw. 3:1; 5:1-2, 13-14; Ef. 3:21; Why. 21:10-11.
  2. Dalam visi dari Allah, Yehezkiel melihat kemuliaan Yehova kembali ke rumah Yehova dan memenuhi rumah itu (Yeh. 43:1-5); kemuliaan Yehova kembali ke rumah itu karena pembangunan rumah itu rampung (ayat 2, 5); ini menunjukkan bahwa agar Allah yang mulia tinggal di dalam gereja, gereja harus terbangun untuk menjadi tempat kediaman Allah (Ef. 2:21-22; 3:14-21).
  3. Yehezkiel melihat bahwa sungai air hayat mengalir keluar dari Rumah Allah mengarah ke timur, arah kemuliaan Allah (Yeh. 47:1; 48:2); jika kita tidak memperhatikan kemuliaan Allah, aliran di dalam kita akan dibatasi.
  4. Dalam kehidupan gereja, pertimbangan pertama yang harus kita miliki adalah kemuliaan Tuhan; keputusan-keputusan dalam kehidupan gereja haruslah dibuat

terutama menurut kemuliaan Tuhan—Ef. 3:21; 4:20; 1 Ptr. 4:10-11; Yud. 24-25.

5. Pemuliaan Allah adalah tujuan pelayanan kita; pelayanan yang tertinggi yang bisa kita berikan kepada Allah adalah kita memuliakan Allah melalui menempuh kehidupan seorang manusia-Allah (Yes. 43:7; Yoh. 7:16-18; 17:1-4; Rm. 9:21, 23; Flp. 1:19-21a; 1 Kor. 6:19-20; 10:31); ini adalah agar kita bisa mengekspresikan Allah secara korporat dan terbangun dan masuk ke dalam keesaan dalam kemuliaan ilahi (Yoh. 17:22-24).
- I. Yehova menjadikan Zerubabel sebagai cincin meterai (Hag. 2:24) menunjukkan bahwa Yehova menanggapi dia sebagai perwakilan-Nya dan bahwa Yehova mengasihi dia dan mempercayainya; dalam perkara ini Zerubabel adalah lambang Kristus, dan Dia adalah Yang Allah kasihi dan percayai (Mat. 3:17; 17:5; Yoh. 3:35; 17:2); sebagai persona yang demikian, Kristus layak untuk memperhatikan pembangunan rumah Allah, gereja (Mat. 16:18).

**III. Kitab Zakharia mewahyukan bahwa tujuh pelita dari kaki pelita itu (4:2; Why. 4:5) adalah tujuh Roh Allah, Roh yang diintensifkan tujuh ganda (1:4), sebagai tujuh mata Yehova (Za. 4:10), tujuh mata Anak Domba yang menebus (Why. 5:6), dan tujuh mata dari batu pembangun (Za. 3:9) bagi ekspresi yang penuh dari Allah Tritunggal dan pembangunan kembali Rumah Allah:**

- A. Batu permata yang diserahkan kepada Yosua dalam Zakharia 3:9 melambangkan Kristus sebagai batu bagi bangunan Allah (Mzm. 118:22; Mat. 21:42); Yehova mengukir batu itu menunjukkan bahwa ketika Kristus mati di atas salib, Dia diukir, dikerat, oleh Allah; Yehova menghapuskan kesalahan negeri itu dalam satu hari menunjukkan bahwa Kristus yang telah digarap Allah akan menghapus dosa negeri Israel dalam satu hari, hari penyaliban-Nya; melalui kematian-Nya di atas salib, Kristus, Anak Domba Allah, menghapus dosa dunia (1 Ptr. 2:24; Yoh. 1:29):
  1. Batu itu, Yehova, dan Anak Domba itu adalah satu; Kristus adalah Anak Domba yang menebus dan batu yang membangun, dan Dia juga adalah Yehova; Kristus adalah batu-Anak Domba—Anak Domba bagi penebusan dan batu bagi pembangunan—Why. 5:6; Za. 3:9.
  2. Dalam bangunan Allah, Kristus adalah batu fondasi yang menopang bangunan itu, batu penjuru yang menggabungkan anggota-anggota Tubuh-Nya yang bukan Yahudi dan yang Yahudi, dan batu utama kasih karunia

- untuk merampungkan segalanya dalam bangunan Allah—Yes. 28:16; 1 Kor. 3:11; Ef. 2:20; 1 Ptr. 2:6; Za. 4:7.
3. Fakta bahwa Kristus, Anak Domba Allah, adalah batu pembangun dengan tujuh mata mewahyukan bahwa tujuh mata Kristus adalah bagi bangunan Allah—Yoh. 1:29; Za. 3:9; Why. 5:6.
  4. Kristus adalah batu bangunan dengan tujuh mata, tujuh Roh, untuk mentransfusikan diri-Nya ke dalam kita untuk mentransformasi kita menjadi bahan-bahan berharga bagi bangunan Allah; sewaktu Tuhan memandang kita, ketujuh mata-Nya mentransfusikan diri-Nya sendiri ke dalam kita—Za. 3:9; 1 Kor. 3:12a; Why. 3:1; 5:6.
- B. Bagi perampungan bangunan Allah, Roh yang diintensifkan tujuh ganda adalah mata Kristus sebagai Anak Domba yang menebus dan batu pembangun untuk mengamati dan menyelidiki kita dan untuk menginfus dan mentransfusi kita dengan esensi, kekayaan, dan beban Kristus bagi bangunan Allah—Za. 3:9; 4:7; Why. 1:14; 5:6:
1. Tujuh mata Anak Domba menginfus kita dengan Kristus sebagai Penebus yang yuridis, dan tujuh mata batu itu menginfus kita dengan Kristus sebagai Juruselamat yang organik bagi pergerakan ekonomikal Allah di bumi melalui penebusan yuridis-Nya dan oleh keselamatan organik-Nya bagi sasaran bangunan-Nya—Yoh. 1:29; Kis. 4:11-12; Rm. 5:10.
  2. Di dalam kita, kita memiliki dua pelita—Roh Allah yang diintensifkan tujuh ganda di dalam roh kita (Ams. 20:27; Why. 4:5; 1 Kor. 6:17); untuk ditransformasi, kita harus sepenuhnya terbuka kepada Tuhan di dalam doa untuk mengizinkan pelita Tuhan dengan tujuh obor menyelidiki semua ruangan jiwa kita, menyinari dan menerangi bagian-bagian batin kita untuk menyuplainya dengan hayat.
  3. Orang yang mengalami transformasi paling banyak adalah orang yang sepenuhnya terbuka kepada Tuhan; melalui operasi dari Roh yang diintensifkan tujuh ganda di dalam kaum beriman yang mencari Kristus, mereka diintensifkan untuk menjadi para pemenang untuk membangun Tubuh Kristus, yang merampungkan Yerusalem Baru.
- C. Dalam kebangkitan-Nya, Kristus, sebagai Adam yang akhir, menjadi Roh pemberi-hayat (15:45b; Yoh. 6:63a; 2 Kor. 3:6b), yang juga adalah Roh yang diintensifkan tujuh ganda; Roh ini

adalah Roh hayat (Rm. 8:2); jadi, fungsi dari tujuh Roh adalah untuk membagikan hayat ilahi ke dalam umat Allah bagi pembangunan tempat kediaman kekal Allah, Yerusalem Baru.

- D. Roh yang diintensifkan tujuh ganda adalah tujuh obor untuk membakar, menerangi, menyingkapkan, menyelidiki, menghakimi, memurnikan, dan membersihkan kita untuk menghasilkan kaki-kaki pelita emas bagi penggenapan ekonomi Perjanjian Baru Allah—Why. 4:5; 1:2, 4, 9-12, 20.
- E. Dua pohon zaitun pada kedua sisi kaki pelita menandakan Imam Besar Yosua dan Bupati Zerubabel pada saat itu, yang adalah dua putra minyak, yang dipenuhi oleh Roh Yehova bagi pembangunan kembali Bait Allah—Za. 4:1-6, 11-14:
1. Dua putra minyak itu juga menandakan dua saksi itu, Musa dan Elia, pada tiga setengah tahun terakhir dari zaman ini, yang akan menjadi saksi-saksi Allah pada saat kesusahan besar untuk menguatkan umat Allah—bangsa Israel dan kaum beriman dalam Kristus—Why. 11:3-12; 12:17.
  2. Pada prinsipnya, semua orang beriman dalam Kristus harus menjadi putra-putra minyak yang segar, orang-orang yang dipenuhi dengan Roh yang segar, saat ini, dan rampung sebagai minyak kesukaan, untuk mengalirkan Roh itu ke dalam kaki pelita untuk menyinarkan kesaksian, kesaksian Yesus—1:12, 20; Mzm. 45:8; 46:5; 92:11; Yoh. 7:38:
    - a. Gereja sebagai kaki pelita adalah perwujudan yang solid dari Allah Tritunggal dengan Roh yang diintensifkan tujuh ganda sebagai minyak dari Allah dalam sifat ilahi-Nya.
    - b. Minyak itu sendiri adalah emas (Za. 4:12), yang berarti emas mengalir sebagai minyak; ketika lebih banyak minyak ditambahkan ke dalam kaki pelita; itu berarti lebih banyak emas ditambahkan.
    - c. Hari demi hari kita perlu membayar harga untuk mendapatkan lebih banyak emas, lebih banyak Allah dalam sifat ilahi-Nya, sehingga kita bisa menjadi kaki pelita emas yang murni bagi pembangunan Yerusalem Baru emas—2 Ptr. 1:4; Why. 3:18; 1:20; 21:18; Mat. 25:8-9.
    - d. Sewaktu kita menerapkan perkara ini kepada pengalaman kita hari ini, kita melihat bahwa Roh itu yang mengalir keluar dari kita adalah Allah, dan Allah adalah emas; karena itu, ketika kita memministrikan

Kristus kepada orang lain, menyuplai mereka dengan minyak, kita sebenarnya menyuplai mereka dengan Allah; Allah mengalir keluar dari kita ke dalam mereka—Za. 4:12-14; Yoh. 7:37-39; 2 Kor. 3:3, 6, 8.

- e. Kita semua harus menjadi pohon-pohon zaitun, menyalurkan Allah keluar dari diri kita ke dalam orang lain; dengan cara ini minyak akan tersedia bagi orang yang memerlukan melalui orang-orang yang adalah pohon-pohon zaitun yang darinya Allah mengalir—Rm. 11:17; Luk. 10:34; lih. Yoh. 7:37-39.

## Berita Lima

### **Ezra, seorang Ahli Kitab-Imam, dan Keperluan akan Banyak Ezra— Orang-orang yang Ahli dalam Firman Allah**

Pembacaan Alkitab: Ezz. 7:6, 11-12, 21; 8:21-23; Neh. 8:2-10, 12-14; 12:26

#### **I. Ezra adalah seorang imam dan juga seorang ahli kitab; karena itu, dia bukan seorang ahli kitab secara harfiah tetapi seorang ahli kitab-imam—Ezz. 7:6, 11-12, 21; Neh. 8:2-3, 9-10, 12-13; 12:26:**

- A. Seorang imam adalah seorang yang berbaur dengan Tuhan dan dijenuhi dengan Tuhan; Ezra adalah orang yang seperti ini—Ezz. 8:21-23.
- B. Ezra adalah seorang yang percaya pada Allah, yang esa dengan Allah, yang ahli dalam firman Allah, dan yang mengenal hati Allah, hasrat Allah, dan ekonomi Allah—7:6, 11-12, 21.
- C. Sebagai seorang ahli kitab-imam, Ezra esa dengan Tuhan melalui mengontak Dia senantiasa—Neh. 8:2-3, 9-10, 12-13; 12:26.
- D. Ezra tidak membicarakan apa pun yang baru; yang dia katakan telah diucapkan oleh Musa—Ezz. 7:6; Neh. 8:15; 2 Ptr. 1:12.
- E. Imam-imam dan orang-orang Lewi dikumpulkan menghadap Ezra sang ahli kitab untuk mendapatkan pengertian ke dalam firman hukum Taurat; dalam Nehemia 8:13 *mengerti mengacu* kepada memahami makna intrinsiknya.

#### **II. Ezra merekonstitusi bangsa Israel melalui mendidik mereka dengan kebenaran-kebenaran surgawi sehingga Israel bisa menjadi kesaksian Allah—ayat 1-3, 5-6, 8, 13-18:**

- A. Maksud Allah pada Israel adalah agar di bumi memiliki satu umat yang terkonstitusi secara ilahi untuk menjadi kesaksian-Nya—satu umat yang direkonstitusi dengan firman Allah—Yes. 49:6; 60:1-3; Kol. 3:16.
- B. Setelah kembali dari penawanan, bangsa Israel masih tidak teratur, sebab mereka dilahirkan dan dibesarkan di Babel dan telah menjadi orang Babel dalam konstitusi mereka:
  - 1. Unsur Babel telah tergarap ke dalam mereka dan terkonstitusi ke dalam diri mereka—Za. 3:3-5.
  - 2. Setelah mereka kembali ke negeri nenek moyang mereka untuk menjadi penduduk negara Israel, mereka perlu direkonstitusi dengan firman Allah—Neh. 8:2-4, 6-7, 9, 14.

- C. Diperlukan pengajaran dan rekonstitusi untuk membawa umat Allah ke dalam kebudayaan yang menurut Allah, kebudayaan yang mengekspresikan Allah; kebudayaan seperti ini memerlukan sejumlah besar pendidikan—ayat 9.
- D. Untuk merekonstitusi umat Allah, Ezra sangat berguna, sebab dia memikul totalitas dari konstitusi dan kebudayaan yang surgawi dan ilahi, dan dia adalah seorang yang melaluinya rakyat itu bisa direkonstitusi dengan firman Allah—ayat 2-3.
- E. Ezra membawa rakyat itu kembali kepada Firman Allah sehingga mereka bisa dididik ulang dan direkonstitusi dengan kebenaran-kebenaran surgawi dalam Firman ilahi.
- F. Untuk merekonstitusi umat Allah, perlu mendidik mereka dengan firman yang keluar dari mulut Allah dan yang mengekspresikan Allah—Mzm. 119:2, 9, 105, 130, 140:
  - 1. Merekonstitusi umat Allah adalah mendidik mereka dengan menempatkan mereka ke dalam firman Allah sehingga mereka bisa dijenuhi dengan firman—Kol. 3:16.
  - 2. Sewaktu firman Allah bekerja di dalam kita, Roh Allah, yang adalah diri Allah sendiri, dengan spontan melalui firman menyalurkan sifat Allah dengan unsur Allah ke dalam diri kita; dengan cara ini kita direkonstitusi—2 Tim. 3:16-17.
- G. Hasil dari direkonstitusi melalui menteri Ezra, Israel (dalam perlambangan) menjadi satu bangsa yang khusus, satu bangsa yang dikuduskan dan dipisahkan kepada Allah, mengekspresikan Allah—Yes. 49:6; 60:1-3; Za. 4:2:
  - 1. Para tawanan yang kembali direkonstitusi secara pribadi dan secara korporat untuk menjadi kesaksian Allah.
  - 2. Mereka ditransfusi dengan pemikiran Allah, dengan pertimbangan Allah, dan dengan segala adanya Allah; ini menjadikan mereka reproduksi Allah.
  - 3. Dengan konstitusi ilahi seperti ini, setiap orang menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat; hasilnya, mereka menjadi bangsa yang ilahi yang mengekspresikan karakter ilahi—1 Ptr. 2:9.

**III. Dalam pemulihan Tuhan, kita memerlukan banyak Ezra, para pengajar-imam yang mengontak Allah, yang dijenuhi oleh Allah, yang esa dengan Allah, yang berbaur dengan Allah, yang dipenuhi oleh Allah, dan yang ahli dalam Firman Allah; ini adalah jenis orang yang layak untuk menjadi pengajar dalam pemulihan—Mat. 13:52; 2 Kor. 3:5-6; 1 Tim. 2:7; 2 Tim. 1:11:**

- A. Tuhan Yesus mengajar orang untuk membawa mereka keluar dari kegelapan setani ke dalam terang ilahi—Mrk. 6:6; lih. Kis. 26:18:
1. Kejatuhan manusia ke dalam dosa menghancurkan persekutuannya dengan Allah, membuat semua manusia abai terhadap pengenalan akan Allah, di mana pengabaian tersebut menghasilkan kegelapan dan maut—Ef. 4:17-18.
  2. Tuhan sebagai terang dunia datang sebagai terang yang besar untuk bersinar atas orang-orang yang duduk dalam bayang-bayang maut—Yoh. 8:12; Mat. 4:12-16.
  3. Pengajaran Tuhan melepaskan firman terang agar mereka yang berada dalam kegelapan dan maut bisa menerima terang hayat—Yoh. 1:4.
- B. Pengajaran sama dengan wahyu, yang adalah pembukaan selubung—1 Tim. 2:7; Ef. 3:3-4, 9:
1. Mengajar adalah menggulung selubung; sewaktu kita mengajar orang lain, kita harus menyingkirkan selubung sehingga mereka bisa melihat sesuatu dari Allah Tritunggal.
  2. Ketika kita membicarakan sesuatu dalam sidang gereja, pembicaraan kita haruslah menggulung selubung; ini berarti ajaran kita harus menyajikan wahyu—1 Tim. 4:6.
  3. Ezra-Ezra hari ini harus berjerih lelah untuk mengkonstitusi umat Allah dengan mendidik mereka dengan kebenaran sehingga mereka bisa menjadi kesaksian Allah, ekspresi korporat-Nya, di bumi—Neh. 8:2-9, 14; 2 Tim. 2:2, 15; 1 Tim. 3:15.
- C. Pemulihan memiliki kebenaran tertinggi—kebenaran yang adalah perampungan dari kebenaran-kebenaran yang dipulihkan selama abad-abad terakhir—2:4; 2 Tim. 2:2, 15:
1. Keperluan terbesar yang harus dipenuhi adalah membawa masuk kaum saleh dalam pemulihan Tuhan ke dalam kebenaran untuk membawa pemulihan maju—1 Tim. 2:4; 2 Tim. 2:2, 15.
  2. Kita memiliki kebenaran-kebenaran objektif dan kebenaran-kebenaran subjektif dalam Kitab Suci—Luk. 24:39; 1 Kor. 15:45b; Rm. 8:34, 10; Kol. 3:1; 1:27.
  3. Sewaktu kita mempelajari Alkitab, kita jangan sekadar memperhatikan “ranting-ranting” tetapi masuk lebih dalam ke dalam “akar-akar” dan “batang.”
  4. Kita perlu melihat makna yang terkristal dari langkah-langkah ekonomi Allah dan Tubuh Kristus—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; Ef. 1:22-23; 4:4-6.

- D. Dikonstitusi dengan kebenaran adalah memiliki kebenaran digarapkan ke dalam kita untuk menjadi diri intrinsik kita, konstitusi organik kita—2 Yoh. 2:
1. Unsur instrinsik dari wahyu ilahi harus digarapkan dan terkonstitusi ke dalam diri kita—Kol. 3:16.
  2. Begitu kebenaran masuk ke dalam kita melalui pemahaman kita, kebenaran ini tinggal dalam ingatan kita, dan kemudian kita menyimpan kebenaran dalam ingatan kita, membuat kita memiliki akumulasi kebenaran—1 Ptr. 1:3; 2 Ptr. 1:15; 3:1.
  3. Setelah kebenaran masuk ke dalam ingatan kita, kebenaran ini menjadi rawatan yang konstan dan jangka panjang; maka kita memiliki akumulasi kebenaran, dan kita berada di bawah rawatan yang konstan—Kol. 3:16, 4; 1 Tim. 4:6.
- E. Seluruh kaum saleh dalam pemulihan Tuhan harus terlatih dalam wahyu ilahi—2 Tim. 2:2, 15:
1. Hampir semua wahyu penting dalam Alkitab telah dibahas dalam ministri Saudara Nee dan Saudara Lee; kita harus memperhatikan hal-hal yang murni dan sehat ini dan tidak menghabiskan waktu kita untuk mengumpulkan “labu beracun”—2 Raj. 4:38-41.
  2. Kita semua perlu dibantu melalui Pelajaran-pelajaran-Hayat dan Alkitab Versi Pemulihan dengan catatan kaki untuk melihat makna intrinsik dari firman Alkitab—Neh. 8:9, 14.

## Berita Enam

### **Makna Intrinsik dari Pemurnian dari Tawanan yang Kembali**

Pembacaan Alkitab: Ezr. 9:1—10:44; Neh. 13:23-30a; Mat. 5:8;  
Why. 21:18b, 21b; 22:4

#### **I. Pemulihan Tuhan itu unik, dan haruslah mutlak murni, tulus, dan kudus, tanpa campuran apa pun; karena itu, kita memerlukan Ezra-Ezra dan Nehemia-Nehemia untuk melaksanakan pekerjaan pemurnian; dalam semua langkah pemulihan Tuhan, perlu pemurnian:**

- A. Ezra memurnikan pemulihan dengan membuat “benih kudus” dipisahkan dari apa pun yang kafir—Ezr. 9:1—10:44:
  - 1. Sebelum Ezra tiba, ada pencampuran antara beberapa orang Israel yang telah menikah dengan istri kafir dan memiliki anak dari pencampuran ini; ini adalah lambang, yang harus kita terapkan secara rohani, bukan secara harfiah.
  - 2. Dalam pemulihan Tuhan, perlu pemurnian untuk memisahkan “benih kudus” dari apa pun yang kafir—9:1-2:
    - a. Pemulihan Tuhan adalah benih kudus; kita harus begitu murni sehingga benih kudus itu tidak pernah dibaurkan dengan apa pun yang kafir.
    - b. Ketika pemulihan Tuhan itu kudus, kita akan melihat berkat Tuhan—Yeh. 34:26.
- B. Setelah pembangunan rumah itu, kita memerlukan pemurnian (yang terlihat di bawah kepemimpinan Ezra), dan setelah pembangunan kota itu, kita perlu dimurnikan lagi (terlihat pada kemutlakan Nehemia)—Ezr. 9:1-2; 10:1-44; Neh. 13:1-30a.
- C. Dalam gereja-gereja lokal, kita harus sepenuhnya dimurnikan dari semua campuran; apa pun yang umum dan apa pun yang bertentangan dengan sifat surgawi pemulihan Tuhan harus dibersihkan—2 Tim. 2:19-22.

#### **II. Babel adalah pencampuran dari hal-hal dari Allah dengan hal-hal dari berhala, dan prinsip Babel adalah prinsip pencampuran hal-hal dari manusia dengan Firman Allah dan hal-hal dari daging dengan hal-hal dari Roh itu—2 Taw. 36:6-7; Ezr. 1:11; Why. 17:3-5:**

- A. Apa pun yang adalah bagian dari Babel itu menjijikkan dalam pandangan Allah, dan apa pun yang bersifat Babel memberi Satan tumpuan untuk mengalahkan umat Allah—Yos. 7:1-21.

- B. Allah membenci prinsip Babel lebih daripada apa pun; hanya ketika kita menghakimi segala sesuatu yang bersifat Babel di dalam kita, kita bisa mengakui bahwa kita juga membenci prinsip Babel.

**III. Dalam Kisah Para Rasul 21 dan Kitab Yakobus, ada pencampuran; Yakobus mencampurkan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru, dispensasi baru dengan yang lama, umat Allah yang baru dengan yang lama, dan manusia baru dengan manusia lama—Yak. 1:1, 17-18; 2:1-4, 8-12; 3:2; 4:11-12; 5:10-11:**

- A. Kisah Para Rasul 21 menyingkapkan pencampuran yang mengerikan dalam gereja di Yerusalem; kaum beriman Yahudi masih memegang hukum Taurat Musa, tinggal dalam dispensasi Perjanjian Lama, dan dengan kuat berada dalam pengaruh agama Yahudi, mencampurkan ekonomi Perjanjian Baru Allah dengan ekonomi Perjanjian Lama yang ketinggalan zaman—ayat 18-21.
- B. Mereka tidak sadar bahwa dispensasi hukum Taurat telah sepenuhnya berlalu, bahwa dispensasi kasih karunia harus sepenuhnya dihormati, dan bahwa setiap pengabaian akan perbedaan antara dua dispensasi ini akan berlawanan dengan administrasi dispensasional Allah dan akan menjadi kerusakan besar bagi rencana ekonomikal Allah bagi pembangunan gereja sebagai ekspresi Kristus—Yoh. 1:16-17; Why. 2:9.
- C. Hukum Taurat membuat tuntutan atas manusia menurut apa adanya Allah; kasih karunia menyuplai manusia dengan apa adanya Allah untuk memenuhi apa yang Allah menuntut; kasih karunia adalah Allah dinikmati oleh manusia—Yoh. 1:16-17; Gal. 6:18; 2 Kor. 13:13; 12:9; 1 Ptr. 4:10; Ef. 3:2; 4:29; 6:24.

**IV. Satu masalah besar di antara anak-anak Allah adalah pencampuran ego dengan roh—Ibr. 4:12:**

- A. Pencampuran ini mendiskualifikasi banyak orang untuk melayani Allah, sebab di dalam roh mereka ada banyak pencampuran, yang mengecewakan Allah—2 Tim. 1:3.
- B. Roh pada bagian kita yang paling dalam itu murni dan tidak tercemar; namun, ketika roh itu keluar dan melewati jiwa dan tubuh, roh bisa menjadi tercemar oleh kekotoran dan kerusakan—2 Kor. 7:1.
- C. Menanggulangi roh menekankan penanggulangan motivasi dan maksud yang tidak murni dan pencampuran lainnya di dalam kita—1 Tes. 5:23; 2 Tim. 1:7.

**V. Kita perlu murni di dalam hati, di dalam hati nurani, dan di dalam roh:**

- A. Mereka yang murni hatinya akan melihat Allah—Mat. 5:8; Ayb. 42:5; Why. 22:4:
1. Hati yang murni itu bertujuan tunggal, memiliki sasaran yang tunggal untuk merampungkan kehendak Allah bagi kemuliaan Allah—1 Kor. 10:31.
  2. Hati yang murni adalah hati yang mengambil Tuhan sebagai sasaran uniknya—1 Tim. 1:5; 2 Tim. 2:22; Mzm. 73:1.
  3. Dalam aspek Perjanjian Baru, melihat Allah sama dengan mendapatkan Allah, dan mendapatkan Allah adalah menerima Allah dalam unsur, hayat, dan sifat-Nya sehingga kita bisa disusun dengan Allah; melihat Allah itu mentransformasi kita, karena dengan melihat Allah, kita menerima unsur-Nya ke dalam kita, dan unsur usang kita disingkirkan—2 Kor. 3:18.
  4. Melihat Allah adalah ditransformasi ke dalam gambar mulia Kristus, sang Manusia-Allah, sehingga kita mengekspresikan Allah dalam hayat-Nya dan mewakili Dia dalam otoritas-Nya—1 Yoh. 3:1-3; Kej. 1:26.
  5. Kita harus murni dalam hati dan tulus bagi pemulihan Tuhan; hanya demikianlah kita akan menjadi bantuan bagi pemulihan—1 Tim. 1:5; 2 Tim. 2:22; 1 Ptr. 1:22.
- B. Kita tidak hanya perlu memiliki hati nurani yang baik tetapi juga hati nurani yang murni—Kis. 23:1; 24:16; 1 Tim. 3:9; 2 Tim. 1:3:
1. Hati nurani yang baik adalah hati nurani tanpa pelanggaran terhadap Allah dan manusia—Kis. 23:1; 24:16.
  2. Hati nurani yang murni adalah hati nurani yang dimurnikan dari pencampuran apa pun; hati nurani yang seperti itu bersaksi, seperti Paulus, bahwa kita hanya mencari Allah dan kehendak-Nya—2 Tim. 1:3.
- C. Syarat pertama dalam pekerjaan adalah kemurnian roh—2 Kor. 6:4a, 6:
1. Sangat sulit untuk menemukan seseorang yang rohnya murni (7:1); kemurnian adalah prasyarat dalam kepemimpinan dan kondisi dasar dari pelayanan kita (1 Tim. 3:9; 1:5); masalah pencampuran adalah masalah terbesar di antara sekerja-sekerja; ketidakmurnian sering menjadi sumber kesalahpahaman dan kecurigaan (2 Tim. 1:3; 1 Tim. 3:9; Tit. 1:15).

2. Kita perlu sepenuhnya menanggulangi semua pencampuran di dalam roh kita sehingga ketika roh kita dileluasakan, roh kita tidak akan berbahaya atau menyebabkan masalah bagi orang lain.
3. Jika kita ingin digunakan oleh Allah, roh kita harus dileluasakan, dan roh kita haruslah murni—2 Kor. 6:4a, 6.

**VI. Kota Yerusalem Baru itu emas murni, seperti kaca yang jernih, dan jalan kota itu adalah emas murni, seperti kaca bening—Why. 21:18b, 21b:**

- A. Emas menandakan sifat Allah; kota itu adalah emas murni menunjukkan bahwa kota itu adalah dari sifat ilahi dan mengambil sifat ilahi sebagai unsurnya—ayat 18b.
- B. Emas murni dari jalan dan kota itu seperti kaca jernih, menandakan bahwa seluruh kota itu bening dan tidak ada yang buram—ayat 21b:
  1. Jika kita mengambil sifat Allah sebagai jalan kita yang unik, kita akan murni, tanpa campuran apa pun, dan bening, tanpa keburaman apa pun.
  2. Jika kita diinfus dan dijenuhi dengan Roh pemberi-hayat, batin kita akan menjadi bening dan jernih cerah—2 Kor. 3:8-9, 18.
- C. Jika kita ingin memiliki kehidupan gereja yang riil, gereja sendiri haruslah emas murni, yaitu, sepenuhnya dari sifat ilahi; di sini kita memerlukan pekerjaan salib untuk membersihkan kita dan memurnikan kita—Why. 1:11, 20.
- D. Perbedaan antara kekristenan yang murtad dan gereja yang sejati adalah yang satu adalah pencampuran dan yang lain itu murni; gereja-gereja lokal, seperti Yerusalem Baru, haruslah jernih seperti kristal, tanpa pencampuran apa pun—22:1.

## Berita Tujuh

### **Nehemia—Teladan Seorang yang Memiliki Nilai Dispensasional kepada Allah**

Pembacaan Alkitab: Why. 12:1-14; Neh. 1:1-11; 2:9-20; 4:4-5, 9;  
5:10, 14-19; 8:1-10; 13:14, 29-31

#### **I. Hasrat Allah adalah mengakhiri zaman ini dan mendatangkan zaman kerajaan; agar Allah merampungkan hal ini, Dia harus memiliki alat dispensasional-Nya:**

- A. Kita semua harus memandang Tuhan dan berdoa agar kita memiliki nilai dispensasional kepada Allah; kita perlu bertanya kepada diri sendiri apakah yang kita lakukan untuk menutup dispensasi ini dan untuk mendatangkan zaman yang akan datang, zaman kerajaan; ini adalah waktu yang khusus, jadi perlu kaum beriman yang khusus untuk melakukan pekerjaan yang khusus.
- B. Mereka yang hanya dapat berkata, “Pergilah,” tetapi bukan “Marilah,” tidak akan memiliki berpengaruh; yaitu, mereka tidak akan memiliki nilai dispensasional kepada Allah—lih. Ibr. 10:22:
  - 1. Penulis Kitab Ibrani tidak memberi tahu kaum beriman untuk pergi tetapi untuk datang; ini berarti penulis berada di satu tempat tertentu dan bahwa dia ingin pembacanya datang ke tempat dia berada.
  - 2. Kita perlu datang ke tiga hal: ke Ruang Maha Kudus, ke takhta kasih karunia, dan kepada diri Allah sendiri; jangan mundur—datanglah—ayat 22; 4:16; 7:25; 11:6.
  - 3. Allah ada di atas takhta kasih karunia, dan takhta kasih karunia ada di Ruang Maha Kudus; pada saat penulisan Kitab Ibrani, penulis ada di sana di Ruang Maha Kudus, memanggil kaum beriman Ibrani untuk datang.
- C. Keterangkatan anak-laki-laki itu ke surga, pencampakkan Satan ke bumi, dan pernyataan di surga bahwa kerajaan itu telah datang menandakan bahwa Allah mendapatkan anak-laki-laki itu adalah pergerakan dispensasional-Nya yang terbesar, karena ini mengakhiri zaman gereja dan memperkenalkan zaman kerajaan—Why. 12:5, 9-10; 11:15.
- D. Keterangkatan anak-laki-laki itu ke takhta Allah akan terjadi sebelum 1260 hari itu, yang adalah waktu kesusahan besar selama tiga setengah tahun (empat puluh dua bulan)—12:1-14; 13:5; 11:2.
- E. Kita hidup dalam zaman yang paling berharga di mana kita bisa melakukan yang terbanyak bagi Allah; Allah sebagai

terang akan memperlihatkan kepada kita jalannya, tetapi Kristus yang berhuni sebagai kekuatan dan tenaga kita akan memungkinkan kita untuk menempuh jalan itu; satu harga yang besar harus dibayar agar bisa dipakai sekarang—3:18.

**II. Karena gereja belum mencapai tujuan Allah, Allah akan memilih sekelompok pemenang yang akan mencapai tujuan-Nya dan menggenapkan tuntutan-Nya; ini adalah prinsip anak-laki-laki—12:1-2, 5, 10-11; 2:7, 11, 17, 26-28; 3:5, 12, 20-21:**

- A. Perempuan universal yang cemerlang mewakili totalitas umat Allah, dan pada akhirnya, benih (keturunan, LAI) perempuan dalam Kejadian 3:15 diperbesar untuk mencakup kaum beriman pemenang, bagian yang lebih kuat dari umat Allah, yang ditandai oleh anak-laki-laki itu—Why. 12:1-2, 5; 10-11.
- B. Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat adalah keturunan yang telah ditransfigurasi dari perempuan itu, benih perempuan itu, yang disalurkan ke dalam kita untuk meremukkan kepala ular itu di dalam kita dan menjadikan kita benih korporat dari perempuan itu, anak-laki-laki yang menang, untuk melaksanakan penghakiman Allah atas si ular tua itu dan menjadi alat dispensasional Allah untuk mengubah zaman dan mendatangkan manifestasi Kerajaan Allah—ayat 5.
- C. Mazmur 2:8-9, Wahyu 2:26-27, dan Wahyu 12:5 menunjukkan bahwa Tuhan Yesus sebagai Yang diurapi Allah, para pemenang dalam gereja-gereja, dan anak-laki-laki itu akan memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi, karenanya membuktikan bahwa Tuhan Yesus, para pemenang, dan anak-laki-laki itu adalah satu; Tuhan sebagai Pemenang yang memimpin (3:21) adalah sang Kepala, pusat, realitas, hayat, dan sifat dari anak-laki-laki itu, dan anak-laki-laki itu, sebagai para pemenang yang mengikutinya, adalah Tubuh Tuhan.
- D. Melalui kematian Tuhan di atas salib, Satan, si ular tua itu, dihakimi, dicampakkan (Yoh. 12:31; 16:11); penghakiman dan penghukuman itu pada akhirnya akan dilaksanakan dan dieksekusi oleh para pemenang sebagai anak-laki-laki itu, benih korporat dari perempuan itu; peperangan yang dilakukan oleh kaum beriman pemenang terhadap Satan sebenarnya adalah eksekusi dari penghakiman Tuhan atasnya agar dia pada akhirnya dicampakkan dari surga (Why. 12:7-9).

- E. Anak-laki-laki itu terdiri dari para pemenang yang berdiri bagi gereja, mengambil kedudukan yang seharusnya diambil seluruh gereja, dan melakukan pekerjaan bagi gereja—2:7b, 11b, 17b, 26-28; 3:5, 12, 21; 12:5, 11:
1. Seluruh umat Allah seharusnya berbagian dalam tujuan kekal-Nya, tetapi tidak semua mengambil tanggung jawab mereka yang sah; karena itu, Allah memilih sekelompok orang dari antara mereka—anak-laki-laki itu yang dilahirkan oleh perempuan itu.
  2. Dalam Alkitab, yang lebih kuat di antara umat Allah dianggap satu unit kolektif yang berperang bagi Allah dan membawa Kerajaan Allah turun ke bumi—Why. 12:5, 10-11.
  3. Allah akan menggunakan anak-laki-laki itu untuk menggenapkan ekonomi-Nya dan untuk merampungkan tujuan-Nya—1 Tim. 1:4; 2 Tim. 1:9; Ef. 1:9, 11; 3:11.
  4. Allah memerlukan anak-laki-laki itu untuk mengalahkan musuh-Nya dan untuk mendatangkan kerajaan-Nya sehingga tujuan kekal-Nya bisa dirampungkan; pemulihan Tuhan adalah kepraktisan dari ekonomi Allah hari ini, dan ekonomi-Nya dapat dilaksanakan hanya oleh anak-laki-laki itu—Why. 12:10.
- F. Keterangan anak-laki-laki itu adalah peristiwa yang menyebabkan Satan tidak lagi memiliki kedudukan di surga; kita harus terangkat untuk menggenapkan keperluan Allah melalui mengeksekusi penghakiman-Nya atas musuh-Nya—ayat 5, 7-10.
- G. Mereka yang menyusun anak-laki-laki itu mengalahkan Iblis (si pendakwa, si pemfitnah), yang adalah Satan, seteru Allah, karena darah Anak Domba dan karena perkataan kesaksian mereka, dan mereka tidak mengasihi hayat jiwa mereka bahkan sampai mati—ayat 10-11.
- H. Seluruh diri anak-laki-laki itu dijenuhi dan diresapi dengan unsur Kristus, karena mereka setiap hari dikuatkan ke dalam manusia batiniah mereka sehingga Kristus bisa membangun diri-Nya sendiri ke dalam hati mereka, mereka dirawat dengan kekayaan Kristus yang tidak terduga, dan mereka mengenakan Kristus sebagai seluruh perlengkapan senjata Allah—Ef. 3:16-18, 8; 6:10-11.

**III. Ketika Israel ditawan selama tujuh puluh tahun, Allah masih memiliki pergerakan dispensasional karena adanya Nehemia, yang adalah seorang pemenang yang benar; dia adalah teladan dari seseorang yang memiliki nilai**

**dispensasional kepada Allah—Neh. 1:1-11; 2:9-20; 4:4-5, 9; 5:10, 14-19; 8:1-10; 13:14, 29-31:**

- A. Penekanan penting dalam Kitab Nehemia adalah bahwa pembangunan kembali Kota Yerusalem dengan temboknya adalah pemulihan yang berkelanjutan di antara umat pilihan-Nya bagi kesaksian-Nya sebagai perampungan ekonomi Allah dan perlindungan serta penjagaan bagi Rumah Allah di dalam kota itu:
1. Ini menandakan bahwa Rumah Allah sebagai tempat tinggal dan rumah-Nya di bumi memerlukan kerajaan-Nya didirikan sebagai satu alam untuk melindungi kepentingan-Nya di bumi bagi administrasi-Nya untuk melaksanakan ekonomi-Nya—lih. Rm. 14:17.
  2. Pembangunan kembali Rumah Allah melambangkan pemulihan Allah atas gereja yang merosot, dan pembangunan kembali tembok Kota Yerusalem melambangkan pemulihan Allah akan kerajaan-Nya; pembangunan Rumah Allah dan kerajaan-Nya berjalan bersama—Mat. 16:18-19.
- B. Ketika kita merealisasikan dan menikmati Kristus sebagai hayat kita, kita memiliki gereja sebagai rumah Allah; jika kita maju lebih jauh dan merealisasikan kekepalaan-Nya, rumah itu akan diperbesar untuk menjadi kota, Kerajaan Allah—Ef. 1:10, 22-23; 4:15; Why. 22:1.
- C. Nehemia memperlihatkan perlunya kita memiliki keagresifan dalam pemulihan Tuhan hari ini:
1. Para pemimpin Moab dan Amon sangat tidak senang Nehemia mengusahakan kebaikan bagi bangsa Israel; keturunan dari anak haram Lot ini membenci dan meremehkan bangsa Israel—Neh. 2:10, 19; lih. Yeh. 25:3, 8.
  2. Berkaitan dengan ejekan, hinaan, dan celaan dari para penentang ini, Nehemia sangat murni dan agresif, tidak bersifat pengecut—Neh. 2:17-20; 4:1-23; lih. Kis. 4:29-31; 1 Tes. 2:2; 2 Tim. 1:7-8.
  3. Orang-orang yang agresif menerima bantuan dari Allah; seperti Nehemia, Rasul Paulus berserikat dengan Allah dan menyadari bantuan Allah dalam perserikatan ini—Kis. 26:21-22.
  4. Keagresifan Nehemia, sebagai kebajikan dalam sikap insaninya, memperlihatkan bahwa kapasitas, kemampuan, dan kebajikan alamiah kita harus melewati salib Kristus dan dibawa ke dalam kebangkitan, ke dalam

- Roh itu sebagai perampungan dari Allah Tritunggal, agar berguna bagi Allah dalam perampungan ekonomi-Nya.
- D. Nehemia tidak hidup dalam manusia alamiahnya tetapi dalam kebangkitan; dia agresif, tetapi keagresifannya disertai dengan karakteristik-karakteristik lain:
1. Dalam hubungannya dengan Allah, dia adalah seorang yang mengasihi Allah dan juga mengasihi kepentingan Allah di bumi, termasuk Negeri Kudus (menandakan Kristus), Bait Kudus (menandakan gereja), dan kota kudus (menandakan Kerajaan Allah)—1 Raj. 8:48; lih. 2 Tim. 3:15.
  2. Sebagai seorang yang mengasihi Allah, Nehemia berdoa kepada Allah untuk mengontak Dia dalam persekutuan; bagi pembangunan kembali tembok itu, Nehemia berdiri di atas firman Allah dan berdoa menurut firman Allah—Neh. 1:1-11; 2:4; 4:4-5, 9.
  3. Nehemia mempercayai Allah dan bahkan menjadi satu dengan Allah; hasilnya, dia menjadi perwakilan Allah—5:19; lih. 2 Kor. 5:20.
  4. Dalam hubungannya dengan umat itu, Nehemia tidak egois, tidak mencari kenyamanan diri atau kepentingan diri sendiri; dia selalu rela mengorbankan apa yang dia miliki bagi rakyat dan bagi bangsa itu—Neh. 5:10, 14-19.
- E. Nehemia, sebagai bupati, dalam kedudukan seorang raja, adalah seorang dengan hati yang murni bagi pembangunan kembali tembok Yerusalem dalam pelaksanaan ekonomi Allah; dia adalah teladan dari bagaimana seharusnya seorang pemimpin di antara umat Allah—lih. 1 Tim. 3:2-7; 1 Ptr. 5:1-3:
1. Tidak seperti banyak raja Israel dan Yehuda, dia tidak egois, dia tidak mencari kepentingannya sendiri, dan tidak mengumbar hawa nafsu seksual.
  2. Sebagai kepala pasukan, Nehemia ada di antara orang-orang yang siap berperang melawan musuh, dan dia berbagian dalam jaga malam; dia tidak menyerahkan perkara-perkara ini kepada orang lain tetapi berbagian sendiri di dalamnya—Neh. 4:9-23.
  3. Dia dan saudara-saudaranya tidak makan makanan yang ditetapkan bagi bupati selama dua belas tahun karena takut akan Allah—5:14-15.
  4. Dia menetapkan dirinya untuk mengerjakan tembok kota tanpa dibayar; alih-alih mencari kenyamanan diri, dia memberi makan orang lain dengan tujuan membangun tembok—ayat 16-18.

- F. Walaupun Nehemia adalah penguasa, dia sepenuhnya tidak berambisi; ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dalam merekonstitusi bangsa itu, dia menyadari keperluannya akan Ezra bagi penyusunan ulang umat Allah dengan firman Allah—8:1-10; Flp. 2:3-4.
- G. Nehemia adalah pemimpin yang sempurna, pemimpin terbaik dalam sejarah insani dan teladan terbaik akan bagaimana seorang pemimpin itu seharusnya; ini tentu berguna bagi kita, terutama orang-orang yang memimpin dalam gereja-gereja, untuk mengikuti teladannya sehingga kita bisa menjadi teladan mendapatkan Allah dan mengalirkan Allah kepada orang lain untuk mengalihkan zaman—Neh. 5:19; 13:14.

## Berita Delapan

### **Membangun Tembok Kota bagi Perlindungan Gereja sebagai Rumah Allah**

Pembacaan Alkitab: Neh. 1:3; 2:9-20

#### **I. Kitab Ezra adalah sejarah kembalinya bangsa Israel yang ditawan dan pembangunan kembali Bait; Kitab Nehemia adalah sejarah pembangunan kembali tembok Kota Yerusalem—Neh. 2:17-20:**

- A. Kota Yerusalem adalah penjagaan dan perlindungan bagi Rumah Allah, yang ada di dalam kota itu—ayat 13:
  - 1. Ini menandakan bahwa Rumah Allah sebagai tempat kediaman dan rumah-Nya di bumi memerlukan pendirian kerajaan-Nya sebagai satu ruang lingkup untuk menjaga kepentingan-Nya di bumi bagi administrasi-Nya sehingga Dia bisa melaksanakan ekonomi-Nya—ayat 15.
  - 2. Pembangunan kembali Rumah Allah melambangkan pemulihan Allah akan gereja yang merosot, dan pembangunan kembali tembok Kota Yerusalem melambangkan pemulihan Allah akan kerajaan-Nya—ayat 17-20.
- B. Pembangunan Allah atas rumah-Nya dan pembangun-Nya atas kerajaan berjalan seiring—Mat. 16:18-19.

#### **II. Bagian pertama dari Kitab Nehemia, pasal 1 sampai 7, adalah mengenai pembangunan kembali tembok kota Yerusalem di bawah pimpinan Nehemia:**

- A. Nehemia menerima laporan bahwa tembok Yerusalem telah dibongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah terbakar—1:3b.
- B. Nehemia 2:9-16 membicarakan perjalanan Nehemia ke Yerusalem dan penyelidikan pribadinya akan tembok Kota Yerusalem.
- C. Nehemia 2:17-20 adalah perkataan mengenai pembangunan kembali tembok Yerusalem:
  - 1. Bait adalah tempat hadirat Tuhan, di mana kita bertemu dan melayani Tuhan, tetapi Bait memerlukan perlindungan.
  - 2. Tembok kota itu adalah pertahanan bagi Bait; tanpa tembok kota itu, tidak ada perlindungan.
  - 3. Tembok kota itu bukan hanya bagi perlindungan tetapi juga bagi pemisahan.
  - 4. Kitab Nehemia memberi tahu kita bahwa kita semua harus membangun bagian kita akan tembok itu; setiap orang harus membangun bagiannya sendiri—4:6, 19.

- D. Kita perlu secara intrinsik mengikuti teladan Nehemia untuk “membangun tembok,” membangun gereja sebagai Kerajaan Allah, bagi perlindungan gereja sebagai rumah Allah, tempat kediaman-Nya—2:4, 10, 17-20; Ef. 2:21-22.

**III. Tujuan dari pembangunan tembok adalah untuk membawa kita semua ke dalam urutan yang tepat dalam hayat di bawah kekepalaan Kristus—1:22-23; Kol. 1:18; 2:19:**

- A. Kristus adalah Kepala dari Tubuh, gereja, secara korporat dan juga dari semua orang beriman secara individu; Dia adalah Kepala dari setiap kita secara langsung—1:18; 1 Kor. 11:3.
- B. Kehidupan gereja adalah kehidupan dikepalai di bawah kekepalaan Kristus yang unik—Ef. 1:10, 22-23; 4:15-16; Kol. 2:19.
- C. Jika kita menghormati kekepalaan Kristus yang unik, maka dalam pemulihan Tuhan, gereja tidak hanya akan menjadi rumah tetapi juga kota—Ibr. 11:10; Ezr. 1:2-3; Neh. 1:9; 2:5, 17; 1 Tim. 3:15; Why. 21:2, 10-11:
1. Gereja sebagai rumah terutama adalah dengan Kristus sebagai hayat, dan gereja sebagai kota terutama adalah dengan Kristus sebagai Kepala—1 Tim. 3:15; Mat. 5:14; Kol. 3:4; 1:18:
    - a. Ketika kita mengalami dan menikmati Kristus sebagai hayat, kita memiliki gereja sebagai rumah; ketika kita merealisasikan kekepalaan Kristus yang unik, gereja akan diperbesar sebagai kota, yang menandakan Kerajaan Allah—Mat. 16:18-19.
    - b. Gereja sebagai kota dibangun bukan hanya dengan Kristus sebagai hayat tetapi juga dengan kekepalaan Kristus; karena itu, Kristus tidak hanya harus menjadi hayat kita tetapi juga Kepala kita—Kol. 3:4; 1:18; 2:19.
  2. Jika kita menghormati kekepalaan Kristus yang unik, gereja akan diperbesar dari rumah ke kota bagi Raja dan kerajaan-Nya—Mzm. 48:2-3; 1 Kor. 1:2; 12:12-13, 27; Ef. 1:22-23; 4:15-16; Why. 21:2, 10-11, 14; 11:15.

**IV. Kita perlu membangun tembok untuk melindungi gereja dari ajaran-ajaran yang berbeda, yang berlawanan dengan ajaran para rasul—Kis. 2:42; 1 Tim. 1:3-4:**

- A. Ajaran-ajaran yang berbeda mengacu kepada ajaran-ajaran yang tidak sejaris dengan ekonomi Allah—6:3.
- B. Ajaran-ajaran yang berbeda dalam 1:3-4, 6-7; 6:3-5, 20-21 dan bidah dalam 4:1-3 adalah benih, sumber, dari kemunduran, kemerosotan, dan pemburukan gereja.

- C. Mengajar hal yang berbeda merobohkan bangunan Allah dan menghapus ekonomi Allah; bahkan sejumlah kecil ajaran dengan cara yang berbeda pun menghancurkan pemulihan.
  - D. Bagi administrasi dan penggembalaan dari gereja lokal, hal pertama yang diperlukan adalah mengakhiri ajaran-ajaran yang berbeda dari orang-orang yang berbeda pendapat, yang mengalihkan kaum saleh dari garis utama ekonomi Allah—Tit. 1:9.
  - E. Kita harus menghindari ajaran-ajaran yang berbeda dan berkonsentrasi pada ekonomi Allah mengenai Kristus dan gereja—1 Tim. 1:3-4; Ef. 3:9; 5:32.
- V. Jika tembok dibangun di dalam gereja, kita akan terlindung dari orang-orang yang digunakan oleh si musuh untuk menghancurkan pekerjaan pembangunan Allah:**
- A. Para penghancur bangunan ilahi adalah orang-orang yang memberitakan dan mengajarkan bidah—2 Ptr. 2:1; 2 Yoh. 7-11:
    - 1. Mereka yang mengajarkan bidah mengenai persona Kristus adalah antikristus-antikristus, menyangkal persona Tuhan sebagai Tuan maupun penebusan-Nya, yang dengannya Tuhan membeli kaum beriman; menyangkal bahwa manusia Yesus adalah Allah adalah bidah yang besar—ayat 7; 1 Yoh. 2:18, 22-23; 4:2-3.
    - 2. Rasul memperingatkan kaum beriman untuk waspada diri agar mereka tidak dipengaruhi oleh bidah-bidah dan kehilangan perkara-perkara kebenaran; kita harus menolak orang-orang yang menyangkal keterkandungan dan keilahian Kristus, tidak menerima mereka ke dalam rumah kita atau memberi mereka salam—2 Yoh. 8-11.
  - B. Para penghancur bangunan ilahi adalah orang-orang yang bergolong-golongan, bersekte—Tit. 3:10:
    - 1. Seorang yang bergolong-golongan adalah seorang bidah yang bersekte, yang menyebabkan perpecahan dengan membentuk kelompok-kelompok di dalam gereja menurut opininya sendiri; untuk mempertahankan urutan yang baik di dalam gereja, seorang yang bergolong-golongan dan memecah belah harus ditolak, disingkirkan, setelah satu dua kali dinasihati—ayat 10.
    - 2. Karena perpecahan seperti itu menular, penolakan ini adalah bagi kepentingan gereja sehingga kontak dengan orang yang memecah belah bisa dihentikan—lih. Bil. 6:6-7.

- C. Para penghancur bangunan ilahi adalah mereka yang membuat perpecahan—Rm. 16:17:
  1. Dalam Roma 14 Paulus bersifat liberal dan murah hati mengenai menerima orang yang berbeda dalam doktrin atau praktik; namun, dalam Roma 16:17 dia keras dan tegas dengan berkata bahwa kita harus “waspada terhadap mereka yang menimbulkan perpecahan dan batu sandungan, bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima. Hindarilah mereka.”
  2. Tuhan membenci orang “yang menimbulkan pertengkaran saudara”—Ams. 6:16, 19.
- D. Para penghancur bangunan ilahi adalah orang-orang yang berambisi mendapatkan kedudukan—3 Yoh. 9:
  1. Kita jangan pernah berusaha menjadi yang pertama dalam setiap pekerjaan bagi Tuhan; bersaing dengan yang lain untuk menjadi yang pertama adalah pekerjaan yang busuk dari ambisi yang tersembunyi—ayat 9.
  2. Para penghancur bangunan ilahi adalah serigala-serigala, yaitu mereka yang tidak menyayangkan kawanannya domba itu, dan mereka yang membicarakan perkara-perkara yang menyesatkan untuk menarik kaum beriman untuk mengikuti mereka—Kis. 20:29-30.

**VI. Setelah tembok itu dibangun, kita akan bisa menahan serangan maut atas gereja dan membangun Tubuh Kristus dalam hayat kebangkitan Kristus—Mat. 16:18; Yoh. 11:25; Ef. 1:22-23; 4:16:**

- A. Maut adalah karakteristik pekerjaan Satan; sasaran akhir dari pekerjaannya adalah menjenuhi manusia dengan maut—Ibr. 2:15.
- B. Matius 16:18 memperlihatkan kepada kita dari sumber mana serangan kepada gereja akan datang—“pintu Alam Maut,” yaitu maut:
  1. Objek khusus Satan adalah menyebarkan maut di dalam gereja, dan ketakutannya yang terbesar berkaitan dengan gereja adalah ketahanan gereja kepada kuasa mautnya—Why. 2:8, 10-11.
  2. Gereja yang dibangun di atas “batu karang ini” bisa membedakan antara maut dan hayat, dan pintu Alam Maut tidak akan menang atasnya—Mat. 16:18.
- C. Kita perlu mengenal Kristus sebagai Yang Awal dan Yang Akhir—Dia yang kekal ada dan tidak berubah—dan sebagai Dia yang telah mati dan hidup kembali—Dia yang adalah kebangkitan—Why. 1:17-18; 2:8; Yoh. 11:25; Kis. 2:24.

- D. Kita bisa membangun Tubuh Kristus hanya di dalam hayat kebangkitan Kristus—Ef. 2:6, 21-22; 4:16; Why. 1:18; 2:8; Flp. 3:10:
1. Tubuh Kristus ada dalam hayat kebangkitan Kristus—Yoh. 11:25:
    - a. Sifat gereja sebagai Tubuh Kristus adalah kebangkitan—Kis. 2:24; Ef. 1:19-23.
    - b. Gereja adalah ciptaan baru yang diciptakan dalam kebangkitan Kristus dan oleh Kristus yang bangkit—1 Ptr. 1:3; Ef. 2:6; Gal. 6:15.
  2. Tubuh Kristus ada dalam kebangkitan, dan realitas kebangkitan adalah Kristus sebagai Roh pemberi-hayat—Yoh. 11:25; 20:22; 1 Kor. 15:45b.
  3. Prinsip kebangkitan adalah hayat alamiah dimatikan dan hayat ilahi bangkit untuk mengambil tempatnya—2 Kor. 1:9.
  4. Ketika kita tidak hidup oleh hayat alamiah tetapi hidup oleh hayat ilahi di dalam kita, kita berada dalam kebangkitan; hasil dari kehidupan seperti itu adalah pertumbuhan dan pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus—Flp. 3:10-11; Ef. 4:15-16; Kol. 2:19; 3:15.

Berita Sembilan

**Membangun dan Berperang—Perlunya Terlibat  
dalam Peperangan Rohani bagi Pembangunan Gereja**

Pembacaan Alkitab: Neh. 4; Ef. 1:19-23; 2:6, 21-22; 4:16, 23-24; 6:10-20

**I. Nehemia 4 menggambarkan hambatan dari musuh dalam pembangunan kembali kota itu:**

- A. Musuh menjadi marah dan sangat murka; mereka mengejek orang-orang Yahudi dan meremehkan pekerjaan pembangunan mereka—ayat 1-3:
  - 1. Musuh-musuh marah karena pekerjaan pembangunan itu maju, dan mereka bersekongkol untuk datang dan memerangi Yerusalem—ayat 7-8.
  - 2. Nehemia percaya pada Allah dengan berdoa agar Allah mengembalikan kutuk kepada diri musuh sendiri; karena itu, orang-orang Yahudi membangun tembok, sebab mereka memiliki hati untuk bekerja—ayat 4-6.
- B. Orang-orang Yahudi berdoa kepada Allah mereka, dan di bawah perintah dan arahan Nehemia, mereka berjaga-jaga terhadap musuh siang dan malam:
  - 1. Mereka siap berperang dengan memegang senjata di bawah dorongan Nehemia, yang memerintahkan mereka untuk mengingat Tuhan yang besar dan mengagumkan dan untuk berperang bagi keluarga mereka—ayat 14.
  - 2. Setengah dari hamba-hamba Nehemia berjerih lelah dalam pekerjaan, dan setengah dari mereka memegang senjata, siap untuk berperang—ayat 16.
  - 3. Di satu sisi, bangsa Israel dipersiapkan untuk berperang; di sisi lain, mereka percaya kepada Allah, percaya bahwa Dia akan berperang bagi mereka—ayat 9-23.
  - 4. Sebagai kepala pasukan, Nehemia ada di antara orang-orang yang siap berperang melawan musuh; dia berbagian dalam jaga malam dan tidak menyerahkan perkara-perkara ini kepada orang lain tetapi berbagian sendiri di dalamnya—ayat 17-23.

**II. Membangun gereja sebagai kota Allah bukanlah tugas yang mudah; pembangunan hanya dapat dilaksanakan melalui berperang—Ef. 2:21-22; 4:16; 6:10-20:**

- A. Ketika bangsa Israel kembali dari penawanan mereka, Ezra, Nehemia, dan yang lain bangkit untuk membangun kembali Bait dan kota kudus melalui peperangan yang sengit.
- B. Orang-orang Israel yang bekerja dalam pembangunan bersama Nehemia berjerih lelah dengan satu tangan

membangun dan tangan yang lain memegang senjata mereka untuk berperang (Neh. 4:17); ini mewahyukan bahwa ketika kita berjerih lelah bagi bangunan Allah, kita tentu akan terlibat dalam peperangan.

- C. Mengenai pembangunan tempat kediaman Allah, ada pertentangan yang nyata, peperangan yang sengit antara Allah dan musuh-Nya—ayat 1-3, 7-8:
  - 1. Musuh benci melihat pembangunan tempat kediaman Allah berlangsung dengan baik.
  - 2. Satan akan berusaha sebisa mungkin agar dia bisa menginterupsi, mengganggu, menyerang, dan menghancurkan—Mat. 16:18-19.
- D. Kita harus membangun gereja sebagai Bait dan berperang agar Allah bisa memiliki kerajaan—6:10.
- E. Ketika kaum saleh bermigrasi bagi penyebaran kehidupan gereja, mereka adalah pasukan yang berperang—lih. Kis. 8:4-14.
- F. Mereka yang membangun gereja harus membangun dan berperang pada saat yang sama—Neh. 4:14, 16-21.
- G. Tanpa peperangan dan tanpa roh yang berperang, tidak ada pembangunan; pembangunan mendatangkan peperangan yang melelahkan.

### **III. Bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus, perlu peperangan rohani—Ef. 6:10-20:**

- A. Sangat disayangkan, dalam gereja hari ini hampir tidak ada orang beriman yang mengenal peperangan rohani ini; ini dikarenakan kelemahan dalam hayat, kekurangan kekuatan rohani, dan kejernihan yang tidak memadai dalam terang kebenaran.
- B. Peperangan rohani adalah berdasarkan kemenangan Kristus—Ibr. 2:14; Kol. 2:15; 1 Yoh. 3:8:
  - 1. Titik awal peperangan rohani adalah berdiri di atas kemenangan Kristus; ini adalah melihat bahwa Kristus telah mengalahkan musuh—Kid. 4:8; Why. 3:21; 5:5-6:
    - a. Anak Allah dimanifestasikan untuk menghancurkan pekerjaan-pekerjaan Iblis—1 Yoh. 3:8.
    - b. Dalam inkarnasi dan kehidupan insani-Nya, Kristus mengalahkan Satan selama percobaan di padang gurun—Mat. 4:1-11.
    - c. Melalui kematian, Tuhan Yesus menghancurkan Iblis, yang memiliki kuasa maut; Dia meniadakan Satan, menghabisi dia—Ibr. 2:14.
  - 2. Pekerjaan gereja di bumi adalah mempertahankan kemenangan Kristus; Tuhan telah memenangkan

- peperangan, dan gereja di sini untuk mempertahankan kemenangan-Nya—Ef. 6:11, 13.
- C. Peperangan antara gereja dan Satan adalah peperangan antara kita yang mengasihi Tuhan dan yang ada di dalam gereja-Nya dengan kuasa jahat di angkasa—ayat 12:
1. Pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, dan kuasa-kuasa dunia yang gelap adalah malaikat-malaikat pemberontak yang mengikuti Satan dalam pemberontakannya melawan Allah dan yang sekarang memerintah di angkasa atas bangsa-bangsa dunia—Kol. 1:13; Dan. 10:20.
  2. Kita perlu menyadari bahwa peperangan kita bukanlah melawan umat manusia tetapi melawan roh-roh jahat, kuasa-kuasa jahat, di angkasa.
- D. Peperangan rohani adalah perkara Tubuh Kristus; kita harus berperang di dalam Tubuh—Ef. 1:22-23:
1. Peperangan rohani bukanlah perkara individu; ini adalah perkara Tubuh—4:12, 16; 5:30.
  2. Gereja adalah pejuang yang korporat, dan kaum beriman bersama-sama membentuk pejuang korporat ini—6:10-20.
  3. Jika kita membaca Kitab Efesus dari pasal 1 sampai pasal 6, kita akan melihat bahwa peperangan adalah perkara Tubuh Kristus, dan Tubuh adalah ciptaan baru di dalam Kristus, di dalam Roh itu, dan di dalam surga—2:6:
    - a. Jika kita tidak memiliki kehidupan Tubuh, kita tidak layak untuk terlibat dalam peperangan rohani.
    - b. Untuk berperang, kita harus berada dalam realitas Tubuh—4:12, 16.
  4. Setelah kita terbentuk secara korporat menjadi satu pasukan, kita akan bisa berperang melawan musuh Allah—6:11-12.
- E. Untuk menanggulangi musuh Allah, kita perlu dikuatkan dengan kebesaran kuasa yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di surga, jauh melampaui semua roh-roh jahat di udara—ayat 10; 1:19-22:
1. Fakta bahwa kita perlu dikuatkan di dalam Tuhan menunjukkan bahwa di dalam diri kita sendiri, kita tidak bisa berperang dalam peperangan rohani melawan Satan dan kerajaan jahatnya; kita bisa berperang hanya di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya—6:10.
  2. Perintah untuk dikuatkan menyiratkan perlunya melatih tekad kita; jika kita dikuatkan bagi peperangan rohani, tekad kita harus kuat dan terlatih—Kid. 4:4.

- F. Kita perlu mengenal dan menerapkan prinsip-prinsip peperangan rohani:
1. Prinsip peperangan rohani pertama adalah kita tidak bisa menggunakan senjata-senjata daging, rencana-rencana manusia, dan metode-metode alamiah; karena peperangan rohani bukanlah melawan daging tetapi melawan kekuatan-kekuatan rohani (Ef. 6:12), senjata-senjata itu tidak boleh bersifat daging (2 Kor. 10:3-5).
  2. Prinsip kedua dari peperangan rohani adalah menjaga kedudukan kenaikan—Ef. 2:6:
    - a. Dalam berperang, kedudukan di atas musuh itu strategis.
    - b. Satan dan kekuatan rohaninya ada di udara, tetapi kita duduk di langit tingkat ketiga di atas mereka—ayat 6.
    - c. Satan dan pasukannya ada di bawah kita, dan adalah takdir mereka untuk dikalahkan oleh kita.
  3. Prinsip ketiga dari peperangan rohani adalah kita harus menggunakan senjata-senjata rohani—2 Kor. 10:3-5:
    - a. Senjata-senjata rohani itu kuat untuk menggulingkan kubu-kubu musuh—ayat 4-5.
    - b. Ketika kita berperang, semua aktivitas kita haruslah dari roh, menjamah perasaan dari dalam roh kita; ini adalah prinsip yang sangat mendasar.
  4. Prinsip keempat dari peperangan rohani adalah memiliki doa yang berperang—doa peperangan rohani—Mat. 6:9-10, 13:
    - a. Kapan saja dan di mana saja ada pembangunan gereja, ada aktivitas dari pintu Alam Maut untuk melawannya; karena itu, perlu doa yang berperang—16:18-19.
    - b. Jika kita melihat bahwa doa yang paling besar nilainya adalah doa dalam kenaikan, maka kita bisa memahami bahwa doa adalah peperangan, dan kita akan mengutarakan doa-doa peperangan; itulah sifat doa yang diucapkan dalam Efesus 6:
      - 1) Semua doa yang diekspresikan dalam alam surgawi dan dari takhta Allah adalah doa-doa peperangan—Why. 5:8; 8:3-5.
      - 2) Jika kita berada dalam alam surgawi, kita bisa mendoakan doa kenaikan, doa peperangan—Ef. 2:6; 6:18.
    - c. Ketika kita dikuatkan, kita diperbarui; ketika kita diperbarui, kita dipenuhi; ketika kita dipenuhi, kita

diperengkapi untuk berperang; dalam roh yang berperanglah kita mendoakan doa-doa yang berperang dalam peperangan rohani—3:14-16; 4:23-24; 5:18b; 6:18.

- d. Kita perlu berdiri melawan strategi Iblis melalui berperang di dalam Tubuh dengan doa-doa yang berperang, berdoa setiap waktu di dalam roh untuk mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah untuk membangun Tubuh Kristus sebagai Rumah Allah bagi kemuliaan Allah dan sebagai Kerajaan Allah bagi kekuasaan Allah bagi perampungan lengkap dari ekonomi Allah—ayat 10-20.

Berita Sepuluh

**Butir Utama dan Penting  
dari Kitab-kitab Pemulihan Ezra dan Nehemia—  
Kepemimpinan yang Tepat dan Memadai dalam Pemulihan Tuhan**

Pembacaan Alkitab: Neh. 8:2-11; 13:14, 29-31;  
Mat. 20:25-28; 23:8-13; Ibr. 13:7

**I. Dalam ekonomi kekal Allah dan dalam pemulihan Tuhan, kepemimpinan bergantung pada kapasitas rohani; kepemimpinan tidaklah bersifat resmi, tetap, organisasi, atau hirarki—1 Tes. 1:5; 2:1-14; 5:12-13; Heb. 13:7, 17, 24:**

- A. Konsepsi Tuhan mengenai kepemimpinan berlawanan dengan konsepsi alamiah; di antara umat Allah sebenarnya tidak ada kepemimpinan dalam aspek alamiah—Mat. 20:25-28; 23:8-13:
1. Dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah, kepemimpinan berarti perbudakan; setiap orang yang ingin menjadi pemimpin harus rela menjadi budak—Mrk. 10:35-45.
  2. Kepemimpinan dibentuk melalui pertumbuhan dalam hayat dan adalah hasil dari keperluan; jika tidak ada keperluan, tidak ada kepemimpinan yang bisa diwujudkan—1 Ptr. 5:1-3.
  3. Untuk mengesampingkan konsepsi kepemimpinan insani, Allah mengatur agar kepemimpinan di antara umat-Nya harus selalu bergantung pada kapasitas rohani—Kis. 13:2, 9; 14:12; Gal. 2:11-14.
  4. Tidak ada kepemimpinan yang terorganisasi dalam pemulihan Tuhan, dan tidak ada organisasi yang mempersatukan; sebaliknya, ada satu Kepala yang memberi perintah kepada semua anggota secara langsung, dan ada satu organisme, Tubuh—Ef. 1:22-23.
- B. Menurut Perjanjian Baru, otoritas dari para rasul itu rohani dan ada dalam ministri firman mereka—Kis. 2:42; 2 Kor. 13:5-6; 1 Tes. 2:13:
1. Mereka tidak memiliki otoritas dalam kedudukan untuk ikut campur dalam urusan-urusan gereja; hanya firman yang diministrikan mereka yang memiliki otoritas—Kol. 4:16; Ibr. 13:7.
  2. Gereja-gereja mengikuti para rasul karena para rasul memiliki ajaran Perjanjian Baru—Flp. 2:12; Kis. 20:17-36.
  3. Jika satu gereja tersesat atau menyimpang, para rasul memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengatasi situasi itu menurut firman Allah, yang memiliki otoritas—ayat 26-27; 2 Kor. 10:6; 2 Tim. 1:13; 4:2.

4. Kepemimpinan itu dihasilkan, dikuatkan, dan dibatasi dalam ajaran para rasul—Tit. 1:9.
- C. Dalam Perjanjian Baru ada satu menteri dengan satu kepemimpinan—Kis. 1:17, 25; 2 Kor. 4:1:
1. Kekristenan hari ini terbagi karena ada begitu banyak kepemimpinan; karena menteri itu satu, tidak boleh ada lebih dari satu kepemimpinan.
  2. Ada satu kepemimpinan karena Allah, Tuhan, dan Roh itu semua adalah satu; satu kepemimpinan adalah untuk menjaga keesaan Roh itu bagi Tubuh Kristus—Ef. 4:3-6.
  3. Perjanjian Baru memperlihatkan kepada kita otoritas yang didelegasikan Allah dalam orang-orang yang memimpin dalam menteri, otoritas yang adalah bagi pembangunan—2 Kor. 13:10:
    - a. Otoritas yang didelegasikan Allah ada dalam ajaran orang-orang yang memimpin—1 Kor. 4:17b-21; 7:17b; 11:2; 16:1; 2 Tes. 3:6, 9, 12, 14.
    - b. Mengajarkan hal yang sama di mana-mana di setiap gereja adalah pernyataan otoritas yang didelegasikan Paulus—1 Kor. 4:17b.
- D. Kepemimpinan dalam menteri Perjanjian Baru ada dalam ajaran Perjanjian Baru lebih daripada dalam orang-orang yang memimpin dari menteri Perjanjian Baru itu sendiri—Kis. 2:42; 2 Tim. 3:10.

**II. Kepemimpinan dalam menteri Perjanjian Baru adalah kepemimpinan dari visi pengendali ekonomi kekal Allah, bukan kepemimpinan dari orang yang mengendalikan; Rasul Paulus berkata, “Kepada penglihatan yang dari surga itu tidak pernah aku tidak taat”—Kis. 26:19:**

- A. Ekonomi kekal Allah disingkapkan melalui para rasul, tetapi karena kaum beriman kehilangan pemahaman yang tepat mengenai hal itu, maka hal itu perlu dipulihkan oleh Tuhan; ekonomi (*oikonomia*, Yunani) kekal Allah adalah administrasi rumah tangga-Nya untuk menyalurkan diri-Nya sendiri di dalam Kristus ke dalam umat pilihan-Nya sehingga Dia bisa memiliki satu rumah untuk mengekspresikan diri-Nya, di mana rumah itu adalah gereja, Tubuh Kristus—Ef. 3:2, 8-9; 1 Tim. 1:3-4; 3:15; Ef. 1:10; 2:21-22; 1 Ptr. 4:10.
- B. *Pemulihan* berarti restorasi atau kembali kepada kondisi yang normal setelah kerusakan atau kerugian terjadi; *pemulihan* berarti kembali kepada maksud dan standar sebermula Allah seperti yang diwahyukan dalam Kitab Suci, yang adalah menurut kemajuan saat ini dari pemulihan-Nya akan isi ekonomi kekal Allah:

1. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan Kristus sebagai pusat, realitas, hayat, dan segala sesuatu kita dalam ministri penuh-Nya yaitu inkarnasi, inklusi, dan intensifikasi—Kol. 1:17b, 18b; Mzm. 80:2, 16, 18-20; Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; Why. 2:4-5, 7, 17; 3:7-8, 12-13, 17-22; 4:5; 5:6; Yoh. 6:57; 14:21, 23; 21:15-17; lih. Yer. 32:39.
  2. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan keesaan Tubuh Kristus—Yoh. 17:11, 21-23; Ef. 4:3-4a; Why. 1:11.
  3. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan fungsi semua anggota Tubuh Kristus—Ef. 4:15-16; Rm. 15:16; 1 Ptr. 2:5, 9; 1 Kor. 14:1, 4b, 12, 26, 31, 39; Yer. 31:33-34 (lihat catatan 1 pada ayat 33).
- C. Visi ini harus diperbarui di dalam kita hari demi hari untuk menjadi visi pengendali seluruh kehidupan, pekerjaan, dan aktivitas kita—1 Yoh. 1:7; 1 Ptr. 2:9; Yes. 2:5; Mzm. 119:105; 36:9-10.
- D. Jika seseorang meninggalkan pemulihan Tuhan berarti dia tidak pernah melihat apakah pemulihan Tuhan itu; jika kita belum melihat visi pemulihan Tuhan, kita sebenarnya tidak ada dalam pemulihan Tuhan—Kis. 26:13-19; lih. Kej. 13:14-18.
- E. Kita dalam pemulihan Tuhan harus memiliki visi yang jelas tentang ekonomi kekal Allah dan kemudian diperintah, dikendalikan, dan diarahkan oleh visi ini, sebab kita ada di sini untuk melaksanakan ekonomi kekal Allah dalam pemulihan-Nya.
- F. Kepemimpinan dalam pemulihan Tuhan adalah kepemimpinan dari visi yang diberikan Allah tentang ekonomi kekal Allah yang membatasi kita, mengarahkan kita, dan mengendalikan kita sehingga menghindari kebingungan dan perpecahan—Ams. 29:18a.
- G. Bacalah bagian tambahan dari buku *Visi Zaman Ini*.

### **III. Butir utama dan penting dari kitab-kitab pemulihan Ezra dan Nehemia adalah kepemimpinan yang tepat dan memadai—Neh. 8:2-11:**

- A. Dalam pemulihan Tuhan, kita memiliki kepemimpinan dari satu visi pengendali dalam satu ministri melalui orang-orang yang mendatangkan visi—Ef. 3:3-5, 9; Kol. 1:24-29:
1. Paulus berkata bahwa dia dan sekerja-sekerjanya adalah “hamba-hamba Kristus dan hamba-hamba dari rahasia Allah” (1 Kor. 4:1, Tl.); mereka adalah hamba-hamba, menyalurkan visi surgawi dari rahasia Allah kepada kaum beriman; rahasia-rahasia ini adalah Kristus sebagai rahasia Allah dan gereja sebagai rahasia Kristus (Kol. 2:2;

- Ef. 3:4; 5:32); pelayanan penyaluran, kepengurusan ini, adalah ministri para rasul (3:2, 8-9).
2. “Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah bahwa mereka ternyata dapat dipercayai” (1 Kor. 4:2); seperti Paulus, kita perlu menjadi “seorang yang dapat dipercayai karena rahmat Allah” (7:25b; 1 Tim. 1:12) sehingga kita bisa menjadi budak-budak yang setia, yang terbiasa memberikan makanan rohani kepada rumah tangga Allah, memministrikan firman Allah dan Kristus sebagai suplai hayat kepada kaum beriman dalam gereja (Mat. 24:45-47); kita ingin menjadi orang yang setia atas pekerjaan Tuhan di zaman ini sehingga kita bisa berbagian dalam sukacita Tuhan di zaman yang akan datang, dengan kesadaran bahwa penilaian dan pahala Tuhan tidak berhubungan dengan ukuran dan kuantitas pekerjaan kita tetapi kepada kesetiaan kita dalam menggunakan karunia-Nya sampai tingkat yang paling penuh (25:21-23; lih. Why. 3:8).
- B. Hanya di bawah kepemimpinan orang-orang yang setia seperti Nehemia dan Ezra, Israel bisa rekonstitusi untuk menjadi kesaksian Allah, ekspresi Allah di bumi, satu umat yang mutlak berbeda dari bangsa-bangsa bukan Yahudi; ini adalah lambang dari gereja yang Allah inginkan hari ini—Neh. 13:14, 29-31; 1 Tim. 3:15.
- C. Nehemia tahu bahwa tanpa Ezra, dia tidak bisa merekonstitusi umat Allah:
1. Dalam merekonstitusi bangsa itu, Nehemia menyadari bahwa dia tidak mengenal Firman Allah.
  2. Ezra dikenal karena pengetahuannya akan Firman Allah, dan Nehemia mau berpaling kepadanya untuk meminta bantuan.
- D. Menurut prinsip ilahi, perwakilan Tubuh yang tepat selalu adalah orang yang cocok dengan yang lain—1 Kor. 1:1; Kel. 4:14b-16:
1. Sendirian adalah bersifat individu, tetapi diutus bersama yang lain adalah diutus menurut prinsip Tubuh—Luk. 10:1; Kis. 13:1-3; Rm. 12:5; 1 Tes. 1:1.
  2. Bertindak secara individu adalah melanggar prinsip Tubuh.
  3. Dalam pemulihan Tuhan ada keperluan yang mendesak untuk pekerjaan yang benar dari pembangunan Tubuh; namun, pekerjaan pembangunan ini hanya dapat dilaksanakan oleh sekerja-sekerja yang telah dipadankan—Flp. 2:19-22.

- E. “Tuhan telah memperlihatkan kepada saya bahwa Dia telah mempersiapkan banyak saudara yang akan melayani sebagai sesama hamba bersama saya dengan cara dibaurkan. Saya merasakan bahwa ini adalah persediaan kedaulatan Tuhan bagi Tubuh-Nya, dan jalan yang terkini untuk menggenapkan ministri-Nya”—Witness Lee, 24 Maret 1997 (*The Collected Works of Witness Lee, 1994–1997*, vol. 5, “A Letter of Fellowship with Thanks,” hal. 525).

### **Tambahan dari buku *Visi Zaman Ini*:**

#### **MENGIKUTI SECARA KETAT VISI LENGKAP ZAMAN INI**

Agar kita dapat melayani Allah hari ini, visi kita harus mencakup keseluruhan dari visi pertama dari Adam dalam Kitab Kejadian sampai visi ultima dari manifestasi gereja, Yerusalem Baru. Ini dan ini sajalah yang merupakan visi yang lengkap. Baru hari inilah visi ini telah sepenuhnya dibukakan kepada kita.

Di *National Palace Museum* di Taipei, ada sebuah lukisan gulungan panjang yang disebut “*Pemandangan Sungai saat Festival Ching-Ming*.” Lukisan itu menggambarkan secara rinci kebudayaan, kehidupan, dan cara hidup orang-orang Tionghoa pada saat lukisan itu dilukis. Tidaklah cukup hanya melihat beberapa bagian pertama dari gulungan panjang itu. Orang harus menyusuri dari satu ujung ke ujung lain sebelum dia dapat memiliki gambaran yang jelas, atau “visi,” dari seluruh spektrum kehidupan di Tiongkok. Dengan cara yang sama, kita memiliki lukisan kita sendiri, “*Pemandangan Sungai saat Ching-Ming*” kita, dalam pelayanan kita kepada Allah. Ini dimulai dari visi Adam tentang pohon hayat di Taman Eden dan membentang sampai ke Yerusalem Baru dengan pohon hayat. Yerusalem Baru adalah pemandangan terakhir dari visi itu. Setelah itu tidak ada lagi yang bisa untuk dilihat.

... Kita melayani Allah menurut pemandangan terakhir, yang mencakup semua pemandangan sebelumnya...

Karena kita memiliki visi yang terkini dan ultima, kita harus mengikutinya secara ketat. Kita mutlak tidak mengikuti manusia, melainkan kita mengikuti visi. Salah besar untuk mengatakan bahwa kita sedang mengikuti orang tertentu. Kita mengikuti visi yang dimiliki zaman sekarang. Inilah visi yang rampung dari Allah.

Pemulihan Tuhan dibawa kepada kita melalui Saudara Nee kita yang terkasih. Karena itu dia menjadi sasaran serangan. Pada tahun 1934 dia menikah di Hangchow. Beberapa orang mengambil kesempatan ini untuk membangkitkan badai. Dia menjadi sangat sedih, jadi suatu hari saya datang kepadanya untuk menghiburnya, mengatakan, “Saudara Nee, Anda tahu bahwa di antara kita berdua, tidak ada hubungan alamiah.

Saya bukan mengambil cara yang Anda ambil atau memberitakan apa yang Anda khotbahkan karena persahabatan alamiah dengan Anda. Kita berdua terpisah jauh satu sama lain. Saya orang utara dan Anda orang selatan. Hari ini saya mengambil jalur yang sama bukan karena saya mengikuti Anda sebagai seseorang. Saya mengikuti jalan yang Anda ambil. Saudara Nee, saya ingin Anda tahu bahwa bahkan jika suatu hari Anda tidak mengambil jalan ini, saya masih akan tetap mengambil jalan ini.” Saya mengatakan hal ini karena badai itu mempengaruhi beberapa orang, dan mereka memutuskan untuk tidak mengambil jalan ini lagi. Dengan kata lain, banyak orang itu mengikuti seorang manusia. Ketika orang itu kelihatannya telah berubah, mereka berpaling. Tetapi saya memberi tahu Saudara Nee, “Bahkan jika suatu hari Anda tidak mengambil jalan ini, saya masih akan tetap mengambil jalan ini. Saya bukan mengambil jalan ini karena Anda, dan saya tidak akan meninggalkan jalan ini karena Anda. Saya telah melihat bahwa ini adalah jalan Tuhan. Saya telah melihat visi.”

Lima puluh dua tahun telah berlalu. Hari ini saya sama sekali tidak menyesali apa yang telah saya lakukan. Selama lima puluh dua tahun terakhir, saya telah melihat kisah yang sama terulang lagi dan lagi. Banyak orang datang dan pergi. Satu pemandangan berubah, dan pemandangan lain datang. Sejak permulaan pekerjaan kita di Taiwan, selama tiga dekade terakhir kita telah menyaksikan beberapa krisis besar. Bahkan saudara-saudara yang saya pimpin untuk beroleh selamat dan yang mengikuti pelatihan saya sendiri telah meninggalkan pemulihan Tuhan. Visi itu tidak pernah berubah, tetapi orang-orang memang berubah, dan mereka yang mengikuti visi juga telah berubah. Saya akan mengatakan perkataan bijak kepada Anda semua dari lubuk hati saya. Oleh belas kasihan Tuhan, saya bisa berdiri di sini hari ini untuk membawakan kepada Anda visi ini. Saya harap Anda tidak mengikuti saya sebagai seseorang, saya berharap bahwa oleh belas kasihan Tuhan Anda mengikuti visi yang saya telah tunjukkan kepada Anda...

Saya ingin menghubungkan satu fakta kepada Anda. Oleh belas kasihan Tuhan, Dia telah mewahyukan visi itu kepada saya. Saya menyarankan Anda untuk tidak mengikuti saya, tetapi mengikuti visi ini, visi yang telah Saudara Nee dan semua hamba Tuhan sepanjang zaman wariskan kepada kita dan yang telah saya serahkan kepada Anda. Ini benar-benar visi yang membentang dari pemandangan pertama Adam sampai pemandangan terakhir Yerusalem Baru. (hal. 48-50, *Ingg.*)

**Makna Intrinsik dari Menteri Ezra  
dan Kepemimpinan Nehemia—untuk Membangun Gereja  
sebagai Rumah Allah dan Kerajaan Allah  
melalui Memperhidupkan dan Mengerjakan Yerusalem Baru**

Pembacaan Alkitab: Why. 21:2, 9-11, 18; 22:1

- I. Makna intrinsik dari menteri Ezra terwujud dalam kata-kata *pemurnian*, *pendidikan*, dan *rekonstitusi*; makna intrinsik dari kepemimpinan Nehemia terwujud dalam kata-kata *pemisahan*, *perlindungan*, dan *ekspresi*; kita perlu bekerja sama dengan Tuhan dalam menteri surgawinya untuk membangun gereja sebagai rumah Allah dan Kerajaan Allah melalui memperhidupkan dan mengerjakan Yerusalem Baru menurut makna intrinsik ini—1 Raj. 8:48; Mzm. 48:2-3; 1 Tim. 3:15; Ef. 2:21-22.
- II. Hidup dan melayani Allah menurut visi zaman dalam menteri zaman adalah memperhidupkan dan mengerjakan Yerusalem Baru: "tembok itu terbuat dari permata yaspis; dan kota itu sendiri dari emas murni, bagaikan kaca yang jernih"—Why. 21:18; Kis. 26:19; 22:15; Why. 21:2, 9-11:
  - A. Kota itu dari emas murni, seperti kaca yang jernih, menandakan keperluan kita akan *pemurnian* dengan Allah dalam sifat kudus-Nya dan akan penerangan melalui *pendidikan* melalui menerapkan ajaran-ajaran Alkitab kepada pikiran kita untuk pembaruan dan penerangan pikiran kita untuk menjadikan kita jelas dengan pemikiran-pemikiran, pertimbangan-pertimbangan, dan jalan-jalan Allah—lih. Mat. 5:8; Ef. 4:23; Yoh. 17:17.
  - B. "Pekerjaan pembangunan" adalah pekerjaan unik Allah bagi *penyusunan ulang* kita dengan Allah Tritunggal sehingga kita bisa dibangun ulang dengan Dia dan memministrikan Dia ke dalam orang lain agar Dia membangun diri-Nya ke dalam diri mereka untuk membuat mereka ada di dalam Yerusalem Baru—1 Kor. 3:9, 12; Ef. 3:16-19; Why. 3:12; Kid. 6:4; Ibr. 11:10.
  - C. Kota itu dengan temboknya menandakan Yerusalem Baru sebagai kerajaan kekal Allah di bawah kekepalaan Allah bagi *pemisahan* umat Allah dan *perlindungan* kepentingan Allah—Neh. 4:17; Ef. 5:26.
  - D. Tembok kota itu adalah permata yaspis (hayat Allah dalam kelimpahannya) dan kota itu dari emas (sifat ilahi Allah)

mewahyukan bahwa ekonomi kekal Allah adalah untuk menjadikan kita serupa dengan Dia dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan bagi *ekspresi* unik-Nya—Kej. 1:26; Yoh. 10:10b; 2 Ptr. 1:4; Why. 4:3; 21:10-11, 18.

### **III. Memperhidupkan dan mengerjakan Yerusalem Baru adalah memperhidupkan dan melayani dalam makna intrinsik ministri Ezra dan kepemimpinan Nehemia:**

- A. Kita perlu tinggal dalam proses dimurnikan dari semua pencampuran, mengambil Tuhan dan kepentingan ekonomi kekal-Nya sebagai sasaran unik kita—Ezr. 9:2; Mat. 5:8; 1 Tim. 3:9; 2 Kor. 6:4a, 6; Luk. 9:54-55; Ibr. 4:12; 1 Raj. 8:48:
1. Kita bisa dimurnikan melalui proses penerangan, penyingkapan, dan penghakiman Allah, melalui pengakhiran dan penyingkiran dari salib, melalui pencucian dan pembasuhan dari darah, dan melalui pengaliran dan penjenuhan dari Roh itu—Mzm. 139:23-24; 51:9, 12; Why. 22:1.
  2. Kita bisa dimurnikan melalui proses pembasuhan dari air hayat dalam firman Allah yang murni; semakin seseorang berada dalam firman Allah, dia akan menjadi semakin murni—Mzm. 12:7; 119:9, 140; Ef. 5:26; Yes. 55:8-11.
  3. Imamat 19:19 mewahyukan bahwa Allah ingin segala sesuatu adalah menurut jenisnya, tanpa ada pencampuran apa pun—Why. 17:3-6; Ul. 22:5, 9-11; lih. Kej. 1:11, 21, 24-26; 2:7-9:
    - a. Tidak mengawinkan dua jenis ternak menandakan bahwa hayat itu tidak diizinkan untuk dicampurkan; mereka yang hidup oleh hayat Allah tidak boleh hidup oleh daging—lih. Gal. 5:16.
    - b. Tidak menaburkan dua jenis benih menandakan bahwa dalam ministri firman, hanya satu jenis benih, satu jenis ajaran, yang boleh ditaburkan—ajaran unik dari ekonomi kekal Allah—Ul. 22:9; 1 Tim. 1:3-4; 6:3.
    - c. Tidak membuat pakaian dengan dua jenis bahan menandakan bahwa tingkah laku kita tidak diizinkan untuk dicampurkan; mereka yang hidup dalam hayat Perjanjian Baru tidak boleh hidup oleh peraturan-peraturan dari Perjanjian Lama (Gal. 2:19-20; 5:1-6), dan mereka yang adalah milik Tuhan tidak boleh hidup menurut kebiasaan orang-orang kafir (Im. 20:23; 18:3; lih. Ef. 4:17; Rm. 12:2a).
  4. Satu Petrus 1:22 berkata, “Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan

yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu”:

- a. Ini berarti jiwa kita (pikiran, emosi, dan tekad kita) dimurnikan adalah jiwa kita dibebaskan dari segala sesuatu selain Allah dan terpaku pada Allah sebagai objek tunggal dan sasaran yang unik (1 Kor. 2:9-10; 2 Tes. 3:5); ketika kita menaati kebenaran, isi dan realitas iman kita dalam Kristus (2 Tim. 4:7; Tit. 1:1), seluruh jiwa kita terkonsentrasi pada Allah dan karenanya dimurnikan dari segala sesuatu selain Allah.
  - b. Karena permunian jiwa kita menyebabkan seluruh diri kita terkonsentrasi pada Allah sehingga kita bisa mengasihi Dia dengan segenap hati kita, dengan segenap jiwa kita, dan dengan segenap pikiran kita (Mrk. 12:30), pemurnian sedemikian menghasilkan kasih persaudaraan yang tulus, kita dengan penuh gairah mengasihi dengan hati terhadap orang-orang yang Allah kasihi (Yoh. 13:5, 14-17, 34-35; 2 Ptr. 1:5, 7; Rm. 12:9-11; 2 Tim. 1:6-7; 1 Tes. 3:12; 4:9-10; Ibr. 13:1; 1 Yoh. 2:5-8; 3:11, 23; 4:7-8, 16-21).
- B. Kita perlu dididik untuk mendidik orang lain dengan kebenaran bagi kesaksian Allah, ekspresi korporat-Nya—
- 2 Tim. 2:2; 1 Tim. 3:15-16; 6:3; 1 Kor. 14:31:
  1. Dua belas fondasi kota kudus, Yerusalem Baru, memiliki nama dua belas rasul Anak Domba, menunjukkan bahwa Yerusalem Baru dibangun menurut ajaran para rasul, ajaran sehat ekonomi Allah—Why. 21:14; Kis. 2:42; 2 Tim. 1:15; Tit. 1:9; 2 Tim. 2:2.
  2. Ezra ahli dalam hukum Allah, yang berhubungan dengan ekonomi Allah; hukum Taurat adalah lambang Kristus sebagai Firman Allah, kesaksian Allah, gambar Allah, ekspresi Allah—Kel. 16:34; 34:28; lih. Why. 1:2.
  3. Melalui datang kepada Kristus sebagai firman yang hidup dalam firman yang tertulis, Dia bisa menjadi firman yang diterapkan agar kita diinfus dengan Dia untuk menjadi kesaksian Yesus—Yoh. 1:1; Why. 19:13; Yoh. 5:39-40; 6:63; Why. 1:2, 10-11.
  4. Melalui tinggal dalam ministri unik dari ajaran ekonomi Allah, kita bisa memahami makna intrinsik Firman untuk dipenuhi dengan terang hayat—Neh. 8:9, 14; Mat. 4:12-16; Yoh. 1:4-5.

5. Kita harus belajar menggunakan bahasa baru, “bahasa Yahudi,” dalam kebudayaan baru, kebudayaan manusia-Allah dari manusia baru—Neh. 13:23-24.
- C. Kita perlu disusun ulang dengan kasih karunia, yang adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses menjadi hayat dan segala sesuatu bagi kita—1 Ptr. 5:10; 2 Kor. 13:13; Ibr. 10:29:
1. Kedua belas rasul mewakili kasih karunia Perjanjian Baru, menandakan bahwa kasih karunia adalah sumber, unsur, dan sarana untuk menghasilkan Yerusalem Baru—Why. 21:14.
  2. Kita perlu disusun dengan kasih karunia di atas kasih karunia, berjerih lelah oleh kasih karunia, menyalurkan kasih karunia, dan memministrikan firman kasih karunia—Yoh. 1:16; 1 Kor. 15:10; 1 Ptr. 4:10; Kis. 20:32.
  3. Yerusalem Baru dibangun melalui Allah menyusun diri-Nya sendiri ke dalam manusia untuk menjadikan manusia serupa dengan Dia dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan sehingga Allah dan manusia bisa menjadi satu entitas korporat dan menjadi tempat tinggal saling huni—Why. 21:2-3, 10-11, 18-22.
  4. Kita seharusnya hanya melakukan satu pekerjaan, yang adalah pekerjaan Yerusalem Baru; kita perlu menjadi esa dengan Allah kita yang beroperasi secara batini sewaktu Dia melanjutkan untuk membawa umat pilihan-Nya melalui langkah-langkah utama dari keselamatan organik-Nya—kelahiran kembali, pengudusan, pembaruan, transformasi, dan penyerupaan kepada pemuliaan.
  5. Dengan cara ini kita naik tingkat demi tingkat sampai kita mencapai titik tertinggi, di mana kita menjadi serupa; tidak ada lagi daging dan tidak ada lagi diri alamiah; semuanya ada di dalam roh, dan semua adalah dari Yerusalem Baru; ini adalah titik tertinggi dari pekerjaan Allah, dan kita adalah sesama pekerja-Nya—Yoh. 5:17; Flp. 2:13; Why. 4:3; 21:11; 1 Kor. 3:9, 12; 2 Kor. 6:1; 1 Tes. 3:2.
  6. “Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, menurut perkenan dari hasrat-Nya dan bagi maksud tertinggi dalam ekonomi-Nya, sedang membangun diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya dan umat pilihan-Nya ke dalam diri-Nya sendiri, sehingga Dia bisa memiliki satu susunan di dalam Kristus, sebagai perbauran dari keilahian dan keinsanian untuk menjadi organisme-Nya, dan Tubuh Kristus, sebagai ekspresi kekal dan tempat

tinggal saling huni bagi Allah yang menebus dan manusia yang ditebus. Perampungan akhir dari struktur yang ajaib dari mustika ini adalah Yerusalem Baru bagi kekekalan”—Witness Lee.

- D. Kita perlu sepenuhnya dipisahkan kepada Allah untuk sepenuhnya dijenuhi dengan Allah, menempuh kehidupan yang kudus bagi kehidupan gereja untuk menjadikan kita kota kudus—Why. 21:2; 2 Ptr. 1:4:
1. Pembaruan pikiran dan transformasi yang dihasilkan memisahkan dan menyelamatkan kita dari sifat dan kehidupan kita yang dibenam dengan unsur dunia—Why. 21:12a; Rm. 8:5-6; 12:2, 5-11; Ef. 4:23.
  2. Melalui hidup di dalam roh kita dan makan Kristus sebagai manna yang tersembunyi, kita bisa menang atas dunia untuk menjadi bangunan Allah—1 Yoh. 5:4, 18-19, 21; Why. 2:12-17; lih. Yoh. 14:30.
  3. Kita perlu sepenuhnya dipisahkan dari dunia Babel yang menyembah berhala, yang bercirikan kefasikan bisnis, atau perdagangan, termasuk iri hati, dusta, dan cinta akan uang; kehidupan Kristen kita seharusnya tanpa cinta akan uang, dan pekerjaan Kristen kita tidak boleh merupakan perdagangan yang menghasilkan uang—Za. 5:5-11; 1 Tim. 3:3, 8; 6:5-10; Kis. 11:29-30; 20:33-34; 2 Tim. 3:2-4; Ibr. 13:5; 2 Kor. 2:17; 12:15; lih. 2 Raj. 5:15-27:
    - a. Satan adalah pebisnis, pedagang, dan pemikirannya adalah menurut prinsip komersilnya, yang berlawanan dengan tujuan Allah dalam menciptakan manusia—Yeh. 28:16, 18; Ayb. 1:9; lih. Flp. 3:7-8; Kej. 1:26.
    - b. Dari barang-barang yang dijual oleh Babel, benda pertama adalah emas dan yang terakhir adalah jiwa manusia; *jiwa manusia* mengacu kepada manusia yang menjual diri mereka bagi pekerjaan—Why. 18:12-13; lih. 2 Ptr. 2:3, 15.
    - c. Ini menggambarkan bukan hanya Babel yang akan datang tetapi juga dunia hari ini; orang-orang menjual jiwa mereka, kehidupan mereka, yaitu, diri mereka sendiri, kepada pekerjaan mereka, mengabaikan Allah dan takdir kekal mereka—lih. Luk. 12:13-21.
    - d. Kedaulatan Allah akan menyebabkan kefasikan dalam bisnis, yang dipelajari bangsa Israel dari orang-orang Babel dalam penawanan mereka, untuk kembali ke Babel (negeri Sinear)—Za. 5:10-11; Kej. 11:2, 9.

- E. Kita perlu membangun tembok untuk melindungi gereja sebagai rumah Allah:
1. Kita bisa membangun tembok melalui darah Anak Domba yang menang, diterapkan kepada kita melalui kita bertobat, mengakui dosa-dosa kita, dan meminta Allah untuk pembersihan-Nya—Why. 12:11; Mzm. 51:20.
  2. Kita harus menggembalakan kawanan domba Allah melalui membunyikan sangkakala ministri Perjanjian Baru yang unik, memberitakan kepada mereka semua nasihat Allah untuk melengkapi firman Allah dengan peringatan dan ajaran sehat Tuhan yang melindungi sehingga mereka bisa menjadi dewasa penuh di dalam Kristus—1 Kor. 14:8; Ef. 4:11; Kis. 20:26-35; Yeh. 33:1-11; 34:25; Kol. 1:24-29.
  3. Kita harus membangun tembok untuk melindungi gereja melalui berperang di dalam Tubuh—Rm. 16:20:
    - a. Tubuh mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan memberikan perlindungan kepada setiap anggota; kita harus mencari nasihat dan penudungan dari Tubuh untuk menerima perlindungan dan penjagaan Tubuh—Ef. 6:10-20; Mat. 16:18; Kis. 21:4, 11-12.
    - b. Peperangan rohani ada dalam prinsip ini—satu orang akan mengejar seribu orang, dan dua orang akan membuat lari sepuluh ribu orang—Ul. 32:30; Pkh. 4:9-12; Kel. 17:11-13.
  4. Kita harus membangun tembok untuk melindungi kepentingan kekayaan keilahian Allah di bumi dan pencapaian dari perampungan-Nya—lih. Yoh. 1:12-13; Yes. 9:5; 1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17; 4:5; Kol. 1:18; Kis. 2:36; 5:31; Ibr. 4:14; 9:15; 7:22; 8:2; 1 Yoh. 2:1; Yoh. 15:26; Rm. 8:34, 26.
- F. Kita perlu hidup oleh Kristus dan memperhidupkan Kristus, karenanya memperbesar Kristus, sehingga kita bisa membangun gereja sebagai ekspresi Allah—Kel. 40:34-35; 1 Raj. 8:1-11; Rm. 13:14, 12; 1 Kor. 3:16-17; Flp. 1:19-21a; Why. 21:3, 22, 10-11:
1. Tembok kota itu adalah bagi ekspresi Allah; karena itu, “membangun tembok” (Neh. 2:17) adalah membangun gereja sebagai ekspresi Allah (Mat. 16:18; Ef. 2:20-22; 4:11-16; 1 Kor. 3:9-17; Why. 4:3; 21:11, 18-19).
  2. Hari ini dalam pemulihan-Nya, Tuhan sedang bekerja untuk memulihkan kondisi yang normal dari Kristus di

dalam gereja yang tepat sebagai ekspresi-Nya—Ef. 3:16-21; Why. 4:3; 21:11, 18-19.

3. Untuk mengekspresikan Allah, kita perlu diselamatkan dari watak alamiah kita dan dari rupa diri melalui menempuh kehidupan yang dibaurkan (*mingled*) dengan Trinitas Ilahi dalam kehidupan perbauran (*blending*) dari seluruh Tubuh Kristus—Rm. 5:10; Im. 2:4-5; 1 Kor. 12:24-25.
4. Untuk mengekspresikan Allah, kita perlu setiap hari dikuduskan dan diperbarui melalui pembasuhan air di dalam firman untuk dipersembahkan kepada Kristus, Mempelai Laki-laki kita, sebagai mempelai perempuan-Nya yang murni, mulia, dan mengekspresikan Allah—ayat 24; Ef. 5:26-27.

**Allah yang Menyembunyikan Diri-Nya—Allah yang Tersembunyi**

Pembacaan Alkitab: Yes. 45:15; Ef. 3:16-17; Flp. 2:13; Luk. 18:1-8

**I. “Sungguh, Engkau Allah yang menyembunyikan diri, Allah Israel, Juruselamat”—Yes. 45:15:**

- A. Hampir tidak ada anak Allah yang tahu bahwa Alkitab membicarakan Allah sebagai Allah yang menyembunyikan diri-Nya—ayat 15:
  - 1. Ini membuktikan bahwa anak-anak Allah tidak memiliki pengenalan yang memadai akan Allah sebagai Dia yang menyembunyikan diri-Nya.
  - 2. Kita mungkin mengenal Allah sebagai Allah yang Maha Kuasa, Allah yang adil benar, dan Allah yang penuh kasih karunia dan kasih sayang; namun, kita mungkin tidak mengenal Allah sebagai Allah yang menyembunyikan diri-Nya—Luk. 1:49; 1 Ptr. 5:6; Why. 15:3; Ef. 2:7; Mzm. 17:7.
- B. Walaupun Allah kita itu maha ada, maha kuasa, dan penuh ampunan, Dia juga adalah Allah yang menyembunyikan diri, seperti yang ditunjukkan oleh Kitab Ester—4:14.
- C. Allah menciptakan alam semesta dan kemudian menyembunyikan diri-Nya di dalamnya, sampai kita tidak tahu di mana dapat menemukan Dia—Ayb. 23:3.
- D. Allah melakukan banyak hal di tengah-tengah bangsa Israel dan banyak hal dalam kehidupan pribadi mereka, namun Dia menyembunyikan diri-Nya; Dia tak henti bekerja, namun Dia selalu tersembunyi—Yes. 45:15.
- E. Kita perlu menyadari bahwa Allah yang Maha Kuasa yang kita layani masih menyembunyikan diri-Nya, terutama ketika Dia membantu kita—Yoh. 14:26; Rm. 8:28:
  - 1. Kita tidak bisa melihat Dia, dan kelihatannya, Dia tidak melakukan apa pun.
  - 2. Sebenarnya, secara tersembunyi Dia melakukan banyak hal bagi kita, karena Dia menguatkan kita dengan kuasa melalui Roh-Nya ke dalam manusia batiniah sehingga Kristus bisa membuat rumah-Nya di dalam hati kita—ayat 28, 34; Est. 4:14; Flp. 2:13; Ef. 3:16-17a.
- F. Allah yang menyembunyikan diri-Nya beroperasi di dalam kita secara sunyi namun penuh kuasa—Flp. 2:13:
  - 1. Tanggung jawab kita adalah bekerja sama dengan Dia melalui merespons perasaan batin di dalam kita—Rm. 8:6.
  - 2. Kapan saja kita merasakan Allah hidup dan bertindak di dalam kita, kita harus mengatakan Amin, sebab di sana, di

kedalaman diri kita, secara rahasia dan tanpa henti, Allah yang menyembunyikan diri-Nya sedang bekerja.

- G. Jika kita mempelajari Kitab Suci dengan teliti, kita akan melihat bahwa Allah memiliki sejenis perangai yang tidak suka berlagak; Dia senang bekerja secara rahasia daripada secara terbuka—Mat. 6:1-8.
- H. Watak kita sepenuhnya bertentangan dengan watak Allah, watak yang menyembunyikan dirinya—Yes. 45:15:
  - 1. Allah senang tersembunyi; kita senang pamer—Mat. 6:1.
  - 2. Allah tidak mengharapkan manifestasi luaran; kita tidak bisa puas tanpanya—ayat 2.
  - 3. Watak ilahi ini menjadi cobaan dan ujian besar bagi kita.

## **II. Kitab Ester menyuplai catatan yang jelas mengenai bagaimana Allah Israel yang bersembunyi secara rahasia memperhatikan umat pilihan-Nya yang tertekan sewaktu mereka terserak dan secara terbuka menyelamatkan umat pilihan-Nya yang dianiaya dalam penawanan mereka—1:1-22; 2:1-23:**

- A. Butir penting dari kitab ini adalah Allah yang memilih Israel, keturunan Abraham, sebagai umat pilihan-Nya, setelah Dia memberikan mereka ke dalam penawanan kepada bangsa-bangsa kafir, menjadi Allah yang tersembunyi bagi mereka untuk merawat mereka secara rahasia dan menyelamatkan mereka secara terbuka ketika bertindak secara rahasia—Yes. 45:15:
  - 1. Inilah sebabnya Kitab Ester tidak menyebutkan nama Allah bahkan di tempat-tempat ketika nama Allah seharusnya disebutkan—4:3, 16.
  - 2. Di satu aspek, Allah menggunakan bangsa-bangsa kafir sebagai alat untuk mendisiplinkan umat-Nya; di aspek lain, Allah yang bersembunyi menyertai umat Israel, merawat mereka.
- B. Allah yang bersembunyi melakukan banyak hal bagi Israel secara rahasia:
  - 1. Allah yang bersembunyi menetapkan raja yang unggul di dunia orang kafir dengan kekuasaan atas kekaisaran yang besar yang membentang dari India sampai Etiopia—1:1-2.
  - 2. Allah yang bersembunyi menyebabkan raja yang unggul itu membuang ratunya karena ketidaktaatan sang ratu kepada titahnya—ayat 3-22.
  - 3. Dalam rawatan-Nya yang rahasia, Allah yang bersembunyi membangkitkan Ester, seorang dara Yahudi yang yatim piatu, untuk dimahkotai oleh raja yang unggul sebagai ratunya—2:1-18.

- C. Selama tahun-tahun penawanan, Allah bersembunyi, dan Dia masih bersembunyi; bahkan hari ini dalam zaman gereja, Allah masih menyembunyikan diri-Nya—Yes. 45:15.

**III. Makna dari perumpamaan dalam Lukas 18:1-8 itu dalam, dan kita perlu mengenal Allah sewaktu Dia diwahyukan, sebagai Allah yang tersembunyi:**

- A. Janda dalam ayat 3 menandakan kaum beriman; di satu aspek, kaum beriman dalam Kristus adalah janda pada zaman ini karena Suami mereka, Kristus, kelihatannya tidak ada bersama mereka—2 Kor. 11:2.
- B. Seperti janda dalam perumpamaan itu (Luk. 18:3), kita kaum beriman dalam Kristus memiliki seorang musuh, Satan si Iblis, yang terhadapnya kita memerlukan pembelaan Allah:
  - 1. Perumpamaan ini menunjukkan penderitaan yang kita dapatkan dari musuh kita selama masa Tuhan kelihatannya tidak ada.
  - 2. Selama masa Dia kelihatannya tidak ada, kita adalah janda yang memiliki musuh yang menyusahkannya setiap waktu.
- C. Ketika musuh kita menganiaya kita, kelihatannya Allah kita tidak adil benar, sebab Dia mengizinkan anak-anak-Nya dianiaya dengan tidak adil benar—1 Ptr. 2:20; 3:14, 17; 4:13-16, 19:
  - 1. Sepanjang berabad-abad, ribuan demi ribuan pengikut Tuhan Yesus yang jujur dan setia telah menderita penganiayaan yang tidak adil benar; bahkan hari ini banyak yang mengalami perlakuan yang tidak adil benar—Why. 2:8-10.
  - 2. Allah kita kelihatannya tidak adil, karena Dia tidak datang untuk menghakimi dan membela; karena situasi ini, Tuhan Yesus menggunakan hakim yang tidak adil untuk menandakan Allah, yang kelihatannya tidak melakukan apa pun bagi umat-Nya yang dianiaya—Luk. 18:2-6.
- D. Janda dalam perumpamaan itu terus datang kepada hakim yang tidak adil itu dan meminta dia untuk membelanya terhadap musuhnya; kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh bagi pembelaan ini dan tidak tawar hati—ayat 1, 3:
  - 1. Ketika Suami kita kelihatannya tidak ada dan kita ditinggalkan di bumi sebagai seorang janda, untuk sementara Allah kita kelihatannya adalah hakim yang tidak adil—ayat 6.

2. Walaupun Dia kelihatannya tidak adil benar, kita masih harus memohon kepada-Nya, berdoa dengan sungguh-sungguh, dan mengganggu Dia berulang-ulang, agar Dia segera melaksanakan pembelaan kepada umat pilihan-Nya, yang “siang malam berseru kepada-Nya”—ayat 7-8a.
- E. Wahyu 8:5 menyiratkan jawaban untuk Wahyu 6:9-11 dan Lukas 18:7-8:
1. Doa-doa kaum saleh dalam Wahyu 8:3-4 haruslah bagi penghakiman bumi, yang menentang ekonomi Allah.
  2. Penghakiman Allah atas bumi—mencampakkan api ke bumi—adalah jawaban kepada doa-doa kaum saleh bersama Kristus sebagai ukupan—ayat 3-5.
- F. “Jika Anak Manusia itu datang, apakah Ia akan mendapati iman di bumi?”—Luk. 18:8b:
1. Secara harfiah, kata Yunani yang diterjemahkan “iman” berarti “iman itu”; ini mengacu kepada iman yang sungguh-sungguh bagi doa kita yang sungguh-sungguh, seperti doa janda itu.
  2. Iman yang melaluinya kita diselamatkan adalah tahap awal iman; iman yang membawa kita ke dalam kesatuan hayat dengan Kristus adalah iman yang menghubungkan—iman yang masuk ke dalam kita melalui kita senantiasa mengontak Allah Tritunggal sehingga kita bisa hidup oleh Anak Allah—Rm. 1:17; Gal. 2:20; Yoh. 14:19.
  3. Iman yang menghubungkan adalah syarat ilahi bagi para pemenang untuk menjumpai Kristus dalam kedatangan kembali-Nya yang penuh kemenangan—Luk. 18:8b:
    - a. Iman yang menghubungkan adalah Allah Tritunggal bergerak di dalam kita untuk menghubungkan kita dengan kekayaan-Nya yang tidak terduga—Ef. 3:8.
    - b. Iman yang menghubungkan adalah iman kaum beriman yang tidak memiliki kepercayaan dalam diri mereka sendiri; sebaliknya, kepercayaan mereka adalah dalam Allah—2 Kor. 1:9.
    - c. Ketika Tuhan Yesus datang kembali, Dia akan mendapatkan sejumlah pemenang yang hidup oleh iman yang menghubungkan dan akan menganggap mereka sebagai mustika bagi kerajaan-Nya dalam seribu tahun pemerintahan-Nya—Luk. 18:8b; Why. 20:4, 6.